

**STRATEGI MERUBAH STATUS KELEMBAGAAN
PENDIDIKAN ISLAM
BERBASIS DAKWAH DAN PERADABAN**

(Studi kasus tentang pengembangan kampus dakwah dan peradaban Islam di
IAIN Tulungagung menuju UIN)

LAPORAN PENELITIAN

CLUSTER: PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI



Oleh

Dr. Sokip, M.Pd. I

NIDN. 2020047103

Achmad Sauqi, M.Pd.I

NIDN. 2029016801

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

TAHUN 2021

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| BAB I | 5 |
| PENDAHULUAN | 5 |
| Latar Belakang..... | 5 |
| Fokus Penelitian | 9 |
| Tujuan Penelitian | 9 |
| Kegunaan Penelitian | 9 |
| Keterbatasan Penelitian..... | 10 |
| BAB II..... | 11 |
| KAJIAN PUSTAKA..... | 11 |
| Dakwah dan Strategi Dakwah | 11 |
| Peradaban | 14 |
| Unsur-unsur dakwah di kampus Islam..... | 17 |
| Peran dakwah di Kampus Islam | 18 |
| Manajemen dalam penerapan <i>Dakwah</i> di kampus Islam | 20 |
| Bentuk-bentuk dakwah Kampus Islam | 22 |
| Penelitian Relevan | 27 |
| BAB III | 30 |
| METODE PENELITIAN..... | 30 |
| Rancangan Penelitian..... | 30 |
| Kehadiran Peneliti..... | 30 |
| Lokasi Penelitian | 30 |
| Sumber Data | 30 |
| Pengumpulan Data..... | 31 |
| Analisis data | 31 |
| Pengecekan Keabsahan Penelitian | 32 |
| Tahap-tahap Penelitian..... | 32 |
| BAB IV | 33 |
| DATA TEMUAN | 33 |
| Pemaparan kegiatan di level Jurusan | 33 |
| Dosen HTN mengurai benang kusut pemilihan Kepala Desa..... | 36 |
| Tapan, Menuju Pekan Kebudayaan Nasional..... | 37 |

| | |
|--|-----------|
| Pemaparan kegiatan di level Fakultas..... | 44 |
| Studium General Jurusan Pendidikan Bahasa | 54 |
| Pemaparan kegiatan di level Universitas..... | 56 |
| BAB V..... | 73 |
| PEMBAHASAN..... | 73 |
| BAB VI..... | 84 |
| KESIMPULAN..... | 84 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 86 |

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan dan dakwah dalam kehidupan ini seperti layaknya kedua sisi mata uang yang saling berhubungan. Contohnya dalam kehidupan bermasyarakat, pastinya ada berbagai budaya yang dijunjung tinggi, melalui pendidikan mampu mengarahkan budaya tersebut terhadap sesuatu yang lebih terarah dan sistematis yang mampu memanusiakan manusia. Sedangkan dakwah, berkaitan erat dengan segi keagamaan yang mana mengandung unsur kesengajaan untuk merubah *mindset* atau pemikiran masyarakat yang mulai condong kebarat-baratan, sehingga melupakan budayanya sendiri. Ketidaktahuan dan ketidaksadaran ini mampu menimbulkan berbagai perpecahan dan faham baru yang jauh dari segi nilai karakter dan moral bangsa.

Dakwah merupakan cara yang dilakukan para ulama' atau pemuka agama dalam memasukan ajaran atau pemahaman mengenai agama dan sebagai ajakan, seruan, dan panggilan kedalam cahaya Islam¹ terhadap masyarakat luas terutama yakni masyarakat Indonesia yang berpegang teguh dengan dasar negaranya Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Disisi lain Dakwah dalam sekup agama Islam merupakan sarana penyebarluasan dan sosialisasi.² Posisi Islam muncul dan menampilkan dirinya secara utuh dari perbuatan dan aktifitas lahir batin setiap muslim.³ Akan tetapi teori-teori yang ada sekarang mulai menunjukkan tidak adanya keselaran dengan kenyataan. Kemunduran dan meninggalkan budaya karakter bangsa telah terjadi di masyarakat Indonesia. Padahal sudah ada dasar negara dan bhineka tunggal ika sebagai pelopornya, namun tidak bisa dipungkiri keberadaan budaya barat telah dan sedang mempengaruhi pola pikir masyarakat Indonesia terutama para generasi mudanya.

¹ M. Wildan Yahya. *Strategi Dakwah Islam dalam Pengembangan Seni dan Peradaban*. (tanpa tempat: Mediator, 2007) hal. 222

² M. Munir dkk. *Metode Dakwah*. (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hal. 26

³ Busyairi Harits. *Dakwah Kontekstual sebuah refleksi pemikiran Islam Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006) hal. 113

Secara tekstual telah dimaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Akan tetapi faham pendidikan tersebut hanya tinggal teori yang mana pada kenyataannya zaman sekarang ini banyak nilai-nilai Pancasila yang begitu penting telah tergeser oleh nilai-nilai dan pola pikir kebaratan yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Hal ini mengakibatkan krisis moral yang terjadi pada bangsa Indonesia, terutama generasi muda. Kehidupan sehari-hari generasi muda Indonesia kini jauh dari pedoman Pancasila. Penyebab luntarnya nilai-nilai Pancasila saat ini yaitu generasi muda yang mengagung-agungkan budaya barat, terlebih pemerintah kurang bersosialisasi dan menekankan nilai Pancasila yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Hal tersebut di tambahkan oleh Heryansyah Ginting yang mana memandang fenomena generasi muda Indonesia saat ini memudar terutama terhadap semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda.⁵ Hal ini disebabkan banyaknya pengaruh budaya asing yang banyak masuk di negara kita, akibatnya banyak generasi muda yang melupakan budaya sendiri karena menganggap bahwa budaya asing merupakan budaya yang lebih modern dibanding budaya bangsa sendiri. Selain itu efeknya berakibat pada nilai-nilai luhur bangsa banyak diabaikan hampir terjadi disebagian besar generasi muda. Sejak dahulu dan sekarang ini serta masa datang peranan pemuda atau generasi muda sebagai pilar, penggerak dan pengawal jalannya pembangunan nasional sangat diharapkan. Melalui organisasi dan jaringannya yang luas, pemuda dan generasi muda dapat memainkan peran yang lebih besar untuk mengawal jalan pembangunan nasional. Berbagai permasalahan yang timbul akibat rasa nasionalisme dan kebangsaan yang memudar banyak

⁴ M. Tiono Al Fata. *Manifestasi Budaya dalam Pendidikan Islam*. (Tulungagung: Episteme, 2015), hal. 295

⁵ Hernansyah Gintir. *Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda Di Era Global*. (Medan: Universitas Negeri Medan, 2017) hal. 197

terjadi belakangan ini, banyak generasi muda atau pemuda yang mengalami disorientasi, dislokasi dan terlibat pada suatu kepentingan yang hanya mementingkan diri pribadi atau sekelompok tertentu dengan mengatasnamakan rakyat sebagai alasan dalam kegiatannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *disorientasi* adalah keadaan yang kacau atau dalam kekacauan, sedangkan *dislokasi* yakni pergeseran.

Hal ini sangat memprihatinkan apabila banyak anak remaja selaku generasi penerus bangsa yang semakin hari semakin tidak mengetahui kebudayaannya sendiri dan lebih mementingkan mengagungkan budaya barat. Secara implisit, negara ini jelas sedang dijajah oleh bangsa barat melalui peran teknologi yang modern dan berbagai kehidupan yang lebih kekinian bagi mereka. Apalagi yang terjadi di masyarakat perkotaan yang lebih mudah mengakses segala informasi budaya barat karena pengaruh globalisasi. Kecenderungan negatif dalam kehidupan remaja contohnya terutama di kota-kota besar sering terjadi perkelahian, tawuran dikalangan anak-anak SMA, perkelahian dikalangan mahasiswa bahkan telah merembet menjadi tawuran antarkampung.⁶ Hal ini merupakan hal yang menyimpang, atau teori yang ada tidak sesuai dengan prakteknya di lapangan. Seperti pendapat dari Eni Purwati dkk dalam bukunya “Pendidikan Karakter Muslim-Muslimah Indonesia” yang berbahaya dari negara ini apabila karakter bangsa mulai; (1) memudarnya nasionalisme dan jati diri bangsa, (2) merosotnya harkat dan martabat bangsa, (3) mentalitas bangsa yang buruk, (4) krisis multidimensional dan, (5) degradasi moral merusak karakter bangsa.⁷

Untuk mencegah penjajahan tersebut yang semakin lama semakin larut dan malah membabi buta, maka harus ada peranan suatu lembaga pendidikan yang berkarakterkan nilai islami dalam misi menumbuhkan nilai-nilai karakter para generasi muda Indonesia yang lebih, karena sampai saat ini religi atau agama masih memiliki peran yang strategis dalam membentengi segala

⁶ Nurul Azizah. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal. 11

⁷ Eni Purwati dkk. *Pendidikan Karakter (menjadi berkarakter muslim-muslimah Indonesia)*. (IAIN Sunan Ampel: Masmedia Buana Pustaka, 2012), hal. 17

macam kerusakan.⁸ Nilai karakter tersebut beranekaragam seperti jujur, dapat dipercaya, terbuka, dan cerdas.⁹ Salah satu lembaga yang berkarakterkan islami dan menjunjung dakwah peradaban Islam adalah Kampus IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Dalam menghadapi tantangan global, IAIN harus lebih mendapat perhatian yang mana di masa depan berkembang sebagai lembaga keagamaan dan dakwah, atau minimal antara posisi sebagai lembaga keagamaan dan lembaga akademis mendapat posisi seimbang.¹⁰ Kampus dengan corak kental nilai islaminya dan tujuan sebagai kampus dakwah, IAIN Tulungagung memiliki banyak peran penting dalam mengolah *mindset* para masyarakat sekitar Tulungagung khususnya dan luar Tulungagung umumnya. Sebuah kampus seharusnya bukan semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga menanamkan kejujuran, kebenaran, dan pengabdian kepada kemanusiaan¹¹ atau dalam hal ini adalah masyarakat. Dengan begitu keberadaan kampus memiliki ciri khas sebagai pusat ilmu pengetahuan namun juga bersosialisasi dalam masyarakat sebagai prakteknya.

Menurut Rektor IAIN Tulungagung menyatakan dalam suatu redaksi;

*“secara resmi saya mendeklarasikan gagasan pada 12 Juli 2016 diluar ekspektasi, gagasan yang direpson hangat dan segera menjadi wacana publik di IAIN. Mengenai narasi kampus dakwah juga ditekankan bahwa IAIN sebagai kampus dakwah dan peradaban yang segera menjadi narasi yang menyedot perhatian dan mewarnai obrolan akademik.”*¹²

Posisi dakwah di kampus IAIN Tulungagung bisa langsung menanggapi berbagai isu-isu kontemporer yang sedang hangat, suatu contoh krisis ecology, kemiskinan, perdamaian, kekerasan, dan radikalisme, hak asasi manusia, dan lain sebagainya. Sehingga dakwah diposisikan untuk menjadi misi pencerahan profetik dan pencerahan untuk semua kalangan serta mencoba untuk menyelesaikan masalahnya.¹³ Sehingga posisi IAIN

⁸ Tiono Al Fata. *Manifestasi Budaya dalam Pendidikan Islam*. (Tulungagung: Episteme, 2015), hal. 290

⁹ Sokip. *Character Values in Islamic Boarding School*. (Malang: ICLI, 2018) hal. 94

¹⁰ Musyrifah Sunanto. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal. 318

¹¹ *Ibid.*, hal. 12

¹² Kabar IAIN Tulungagung. (IAIN Tulungagung menjadi menuju kampus dakwah dan peradaban: IAIN Tulungagung, 2016) hal. 4

¹³ *Ibid.* 5

Tulungagung sangatlah berpengaruh dalam cara berfikir masyarakat disekitarnya, jelas untuk menghindari segala perbuatan negatif diatas. Sebagai Agent of Change, kampus ini sangat menjunjung tinggi pengabdian terhadap masyarakat pula.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah yang dikemukakan di atas, fokus yang akan diteliti mengenai berbagai macam kegiatan kegiatan civitas akademika yang bernuansa terhadap pengembangan kampus dakwah dan peradaban Islam di IAIN Tulungagung dengan menggunakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dilevel jurusan dalam rangka pengembangan kampus dakwah dan peradaban di dakwah dan peradaban di IAIN Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dilevel fakultas dalam rangka pengembangan kampus dakwah dan peradaban di dakwah dan peradaban di IAIN Tulungagung?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dilevel institut dalam rangka pengembangan kampus dakwah dan peradaban di dakwah dan peradaban di IAIN Tulungagung?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan membangun bentuk-bentuk kegiatan dilevel jurusan dalam rangka pengembangan kampus dakwah dan peradaban di dakwah dan peradaban di IAIN Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan dan membangun bentuk-bentuk kegiatan dilevel fakultas dalam rangka pengembangan kampus dakwah dan peradaban di dakwah dan peradaban di IAIN Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dan membangun bentuk-bentuk kegiatan dilevel institut dalam rangka pengembangan kampus dakwah dan peradaban di dakwah dan peradaban di IAIN Tulungagung.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan seperti berikut ini.

1. Memberi masukan kepada masyarakat mengenai keberadaan Kampus IAIN Tulungagung sebagai Kampus dakwah dan peradaban Islam.
2. Memberikan informasi

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengadakan penelitian dengan fokus yang sama dalam setting yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga lebih memperkaya temuan-temuan dalam penelitian yang serupa

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian penting dikemukakan dalam suatu penelitian untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang dipandang sebagai faktor kelemahan pada penelitian, sehingga kualitas penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan fenomenologis. Sebagai jenis penelitian kualitatif fenomenologis.
2. Peneliti hadir ditengah-tengah subjek penelitian, baik di luar kelas maupun di dalam kelas.
3. Waktu pelaksanaan penelitian relatif terbatas karena penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian studi, sehingga peneliti harus menyelesaikan penelitian sebelum batas waktu studi berakhir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dakwah dan Strategi Dakwah

1. Definisi Dakwah

Dakwah merupakan suatu ajakan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki pengaruh dari keberadaannya. Selain itu, dakwah kebanyakan dilakukan oleh mereka yang sudah menjadi teladan bagi orang lain. Secara umum dakwah diartikan sebagai sarana dalam mendorong kaum untuk menjalankan perintah dan memberikan ilmu yang mencakup kebaikan dan keburukan. Menurut Munfaridah mendefinisikan dari segi bahasa dakwah memiliki karakteristik yang umum, yakni sesuatu kegiatan untuk mengajak, menyeru, memanggil terhadap sesuatu yang baik dan buruk.¹⁴ Dalam penelitian Munfaridah terdapat beberapa peneliti terdahulu yang memberikan definisi mengenai arti dari dakwah seperti dibawah ini:

a. Menurut Syekh Ali Mahfudz

Dakwah dalam konteks luas diartikan sebagai sarana “mengajak” manusia agar mau mengerjakan suatu kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka agar berbuat suatu kebaikan dan melarang mereka terlibat dalam melakukan hal buruk, hal ini dijalankan dengan tujuan agar mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

b. Quraish Shihab

Dakwah merupakan suatu ajakan atau seruan kepada keinsafan, yang artinya suatu usaha untuk mengubah situasi yang kurang baik menjadi sesuatu yang baik dan lebih baik terhadap masyarakat atau pribadi seseorang masing-masing.

c. Al Mursyid

¹⁴ Tuti Munfaridah, *Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer* vol 2, edisi 2 ISSN: 2302-0547 (Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, 2013), hal. 81

Dakwah dapat didefinisikan sebagai suatu system dalam menegakkan suatu penjelasan tentang kebenaran, petunjuk ajaran, memerintahkan untuk berbuat baik, kebaikan itu sendiri, dan mengungkap media kebatilan dan metode-metodenya, berbagai pendekatan, metode dan media dakwah.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa satu definisi dakwah dengan definisi lainnya memiliki ciri yang berbeda namun sama-sama saling melengkapi satu dengan yang lain. Secara garis besar bila ditarik kedalam segi keislaman, dakwah merupakan suatu media, kegiatan, maupun sarana seseorang menyampaikan ajaran Islam atau setidaknya mengajak orang lain untuk memeluk agama Islam dan melaksanakan segala ajaran Islam demi kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.

2. Strategi Dakwah

Dakwah memiliki karakter yang sangat dekat dengan unsur keislaman, ketaatan seorang hamba kepada sang pencipta. Sehingga pendakwah diharap mampu menyampaikan suatu nilai rohani ataupun jasmaniah kepada masyarakat. Secara umum, menurut Alam sejak awal, Islam dikenalkan, dibina dan bahkan dikembangkan di muka bumi ini melalui pendekatan yang diberi nama dakwah, yang mana realisasinya ditempuh melalui berbagai media, metode bahkan strategi.¹⁵

Kegiatan dakwah ini bisa terjadi dimana-mana. Salah satu tempat dakwah adalah di instansi kampus Islam. Strategi-strategi yang di terapkan setiap kampus Islam memiliki ciri khasnya masing-masing, terutama di IAIN Tulungagung. Kampus-kampus besar telah dilengkapi dengan adanya Masjid didalamnya, yang dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan keagamaan untuk mahasiswa, karena masjid di lingkungan kampus sangatlah berperan penting dalam pembinaan mental rohani bagi para mahasiswa.¹⁶ Hal ini didukung oleh pendapat dari Setiawan selaku dosen UIN SGJ Bandung bahwa Masjid kampus mampu di gunakan sebagai sarana peningkatan nilai spiritualitas para mahasiswa yang

¹⁵ Lukis Alam, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus, 1(2) (Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 2016), hal. 116

¹⁶ *Ibid.*, hal. 117

didalamnya berupa kegiatan pengkajian keislaman, perbincangan tentang Islam baik dalam bentuk ceramah, seminar, diskusi, dan lain sebagainya.¹⁷

Bila ditelaah secara mendalam, pengertian strategi sendiri merupakan suatu cara, metode, siasat ataupun taktik¹⁸ yang diterapkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa strategi ataupun metode dalam penerapan suatu hal, maka seorang pendakwah akan merasa sulit mengajak orang-orang sekitar untuk menerapkan suatu kebaikan. Strategi atau biasa dikenal dengan metode dakwah telah di ajarkan oleh junjungan umat Islam yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau mengajarkan setidaknya tujuh metode berdakwah diantaranya telah tersurat dalam tulisan Munfaridah sebagai berikut;¹⁹

a. Metode Ceramah

Metode ini lebih mengutamakan hati ke hati sehingga tidak ada canda gurau atau bahkan tertawa lepas, karena sasarannya adalah hati dan pikiran pendengarnya.

b. Metode Tanya jawab

Metode ini lebih terbuka dan berperilaku adil pada setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh objeknya. Bahkan jawabannya pun adil dan jujur sesuai fakta yang ada. Selain itu, tidak ada batasan jumlah pertanyaan karena tujuannya adalah membuat objek faham akan dakwah yang telah disampaikan pendakwah.

c. Metode musyawarah

Dari sumber yang didapat, metode musyawarah adalah metode yang cukup efektif, karena mampu mengurangi bahkan menghilangkan perasaan dan pikiran negative pada segala hal yang telah ditetapkan. Sehingga, Rasul dan umatnya berunding untuk suatu hal guna tidak hanya untuk mencari jalan tengah suatu permasalahan namun juga mengajarkan nilai-nilai keimanan.

d. Metode tatap muka atau langsung menemui objek

¹⁷ Asep Iwan Setiawan, *Efektivitas Dakwah Fi'ah: Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus*. 5(2) (*Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 2011), hal. 542

¹⁸ *Ibid.*, hal. 80

¹⁹ *Ibid.*, hal. 86-87

Metode ini sedikit berbeda dari tata caranya. Dimana seorang pendakwah datang atau menemui objek secara langsung. Biasanya metode ini dikenal dengan *home visit*. Sehingga hal yang di sampaikan pun biasanya lebih pribadi.

e. Metode teladan

Metode pemberian contoh baik dari ucapan maupun tindakan. Dalam hal ini Rasul memberikan suatu contoh tentang bagaimana untuk hidup yang sesuai dengan akidah yang benar dan sesuai dengan syari'at islam. Melalui kebiasaan Rasul di setiap harinya, maka para sahabat-sahabat dan umatnya pun mengikuti apa yang sedang di lakukan oleh Rasul. Hal ini sangat jelas termaktub dalam QS. Al-Ahzab: 21 yang artinya,

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauldan yang baik bagimu (yaitu) bagi prang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

f. Metode Islah

Metode ini mengarah pada pembuatan suatu perjanjian persahabatan dan perdamaian dengan pihak lain atau yang biasa di sebut dengan istilah “kompromi”.

g. Metode pemberian harta

Metode yang dipandang cukup efektif untuk melunakkan hati objeknya terutama yang memiliki latar belakang ekonomi yang lemah.

Peradaban

a. Definisi peradaban

Pengertian perdaban didefinisikan secara luas tergantung dari persepsi dan pengalaman para ahli. Secara bahasa atau dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, peradaban memiliki arti sebagai kemajuan yang menyangkut suatu sopan santun, budi bahasa dan kebudayaan suatu bangsa. Sedangkan Istilah peradaban dalam bahasa inggris disebut dengan *civilization*) atau *tamadun* (bahasa Melayu) berasal dari kata *maddana*

yang berarti peradaban dan perbaikan dalam budaya sosial.²⁰ Istilah tamadun merujuk kepada kehalusan tatasusila dan keluhuran kebudayaan sesuatu masyarakat insan. Badri Yatim mengungkapkan bahwa peradaban adalah sesuatu yang dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah.²¹ Untuk menelaah lebih dalam mengenai peradaban, terdapat beberapa ahli terdahulu yang mendefinisikan “peradaban” berdasarkan aspek-aspek tertentu diantaranya;

1) Menurut Syed Naquib Al-Attas

Peradaban itu ialah keadaan kehidupan insan bermasyarakat yang telah mencapai taraf kehalusan tata susila dan kebudayaan yang luhur bagi seluruh masyarakatnya.²²

2) Menurut Yusuf Qardhawi

Peradaban mencakup sekumpulan dari bentuk kemajuan baik yang berupa kemajuan *bendawi*, ilmu pengetahuan, seni sastra, sastra, maupun social, yang terdapat pada suatu masyarakat atau pada masyarakat yang serupa.²³

3) Menurut Chudoba dan J. Schall

Peradaban merupakan sesuatu yang dipakai untuk bagian-bagian dan unsur-unsur dari kebudayaan yang halus dan indah.²⁴

4) Menurut M. Abdul Karim

Peradaban adalah bagian-bagian dari kebudayaan yang memiliki sistem teknologi, seni bangunan, seni rupa, system pengertian umum yang dipakai adalah peradaban merupakan

²⁰ Syed Naquib Al Attas, *Prolegomena to the Mataphysics of Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), hal. 42

²¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 1999), hal. 2

²² Syed Naquib Al Attas, *Prolegomena to the Mataphysics of Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), hal. 43

²³ Inrevolzon, *Kebudayaan dan Peradaban Vol. 13 No. 2* (Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, 2013), hal. 5

²⁴ Mudji, Sutrisno, *Filsafat Kebudayaan-Ihtiar Sebuah Teks* (Jakarta: Cetakan Pertama, Hujan Kabisat, 2008), hal. 3

bagian dari kebudayaan yang bertujuan untuk memudahkan dan mensejahterakan hidup.²⁵

Setelah menelaah beberapa definisi peradaban diatas, penelitian ini mengartikan peradaban sebagai sebuah kumpulan budaya dari suatu tempat tertentu dengan mengedepankan nilai moral, social, sopan santun, tata susila, keindahan serta suatu perbaikan dan kemajuan.

b. Nilai-Nilai Peradaban yang Beradab

Peradaban dibangun dengan mengedepankan asas moral terutama sopan santun dalam bergaul dengan sesame. Orang yang mampu menerapkan asas tersebut maka munculah sifat beradab dan apabila satu masyarakat dalam suatu peradaban menerapkan asas tersebut sudah pasti peradaban yang diyakini merupakan peradaban yang beradab. Menurut A setidaknya ada 4 hal untuk mewujudkan peradaban yang beradab diantaranya;²⁶

1) Nilai-nilai,

Nilai-nilai dalam peradaban memiliki hubungan erat dengan cara berfikir masyarakat dan kesusilaannya.

2) Norma,

Norma dalam asas peradaban diartikan sebagai sekumpulan aturan, ukuran atau pedoman yang dipergunakan dalam menentukan sesuatu yang benar atau salah, baik atau buruk.

3) Etika,

Etika memiliki arti gabungan antara nilai dan norma yakni tentang apa yang baik dan buruk yang menjadi pegangan dalam mengatur tingkah laku masyarakat.

4) Estetika

²⁵ Karim, Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hal. 34

²⁶ Tenny Sudjatniko, Nilai-Nilai Karakter yang membangun peradaban manusia Vol. 14 No. 1 (Al-Tsaqata: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 2017), hal. 141

Estetika merupakan asas peradaban yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam keindahan, mencangkup kesatuan, keselarasan, dan kebalikan.

Dengan mengetahui nilai-nilai dari peradaban diatas dapat disimpulkan bahwa peradaban yang sejati harus mampu membawa masyarakatnya untuk memiliki moral dan sikap yang beradap pula. Dari sinilah peran orang-orang yang memiliki ilmu dan wawasan lebih harus berada didepan untuk menyampaikan atau membagikan ilmu pengetahuannya agar tercapai tujuan memanusiakan manusia.

Unsur-unsur dakwah di kampus Islam

Layaknya sebuah bangunan, *Dakwah* juga digambarkan sebagai bangunan utuh sebelum mencapai tujuan. Sehingga untuk membentuk bangunan yang utuh tersebut, setidaknya terdapat beberapa pilar penyangga yang menjadi landasan adanya *Dakwah*. Inilah yang dinamakan dengan Sistem penggerak *Dakwah* itu sendiri. Dalam sebuah sistem setidaknya ada diantaranya *input* (masukan), *output* (hasil), dan *process* (proses). Ketiganya harus selalu terkait terus menerus sehingga menjadi sebuah proses yang tiada henti pada suatu tujuan utama. System tersebut dijabarkan seperti dibawah ini;²⁷

1. *Input*: merupakan pelaku utama dalam *Dakwah*. Dalam hal ini disebut dengan *da'i* atau seseorang yang menjadi sumber informasi atau biasa disebut dengan seorang komunikator dalam suatu forum *Dakwah*.
2. *Output*: merupakan tujuan, pencapaian, maupun cita-cita dari *Dakwah* yang mana memiliki harapan sebagai cita-cita jangka panjang.
3. *Process*: pelaksanaan *Dakwah* itu sendiri.
4. *Feedback*: evaluasi yang di dapat dari proses *Dakwah* yang biasanya nanti dijadikan sebagai pedoman proses *Dakwah* yang lebih ideal dari sebelumnya

²⁷ Redho Ilhamsyah, *Upaya Dakwah Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian (LSIPK) dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Karyawan Universitas Islam Bandung (UNISBA) tahun 2015 Volume 2 Nomor 2 ISSN: 2460-6405 (Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam, 2016), hal. 101-102*

Dikutip dari pemahaman tentang pelaksanaan *Dakwah*, unsur atau komponen dalam pelaksanaan *Dakwah* antara lain sebagai berikut;²⁸

1. *Da'i* atau khatib yaitu seseorang yang menjadi subjek pelaksana dalam penyampaian pesan atau isi dari *Dakwah* nya
2. *Maudhu* atau materi *Dakwah* yang merupakan isi pesan yang disampaikan oleh khatib
3. *Uslub* atau metode *Dakwah* yang dilakukan untuk mempermudah penyampaian pesan *Dakwah* itu sendiri
4. *Wasilah* atau media yang dijadikan sebagai saluran *Dakwah* seperti memanfaatkan teknologi sehingga materi *Dakwah* dapat diterima dan didengar dengan jelas oleh *audience*,
5. *Mad'u* atau *audience* yaitu objek *Dakwah* yang menjadi sasaran dari isi *Dakwah*.

Peran dakwah di Kampus Islam

Peranan dakwah dalam kehidupan sehari-hari memberikan perbedaan yang penting tergantung dari era atau masanya. Suatu contoh, dakwah yang dilakukan para Nabi terdahulu berfokus pada persoalan akhlak manusia dan persoalan surge dan neraka. Akan tetapi di era transformative ini perlu dirumuskan kembali tentang peranan-peranan dari aktifitas dakwah yang mana memiliki peranan transformative dan emansiparotis dengan mewujudkan beberapa hal seperti dibawah ini;

1. Meluaskan fokus materi dakwah pada pembebasan manusia dari pengangguran, kemiskinan, ketakutan, kebodohan, krisis moral, disparitas antara si kaya dan si miskin, serta persaingan. Suatu contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan memberikan peluang kepada manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan kemampuannya yang bersih dari penyakit korupsi, kolusi, dan nepotisme;
2. Melakukan humanisasi (memanusiakan manusia) terhadap kegiatan birokrasi, pasar, dan industrialisasi;

²⁸ Asep Iwan Setiawan, *Efektifitas dakwah Fiah: Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus* Volume 5 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2011 (Jurnal Ilmu Dakwah, 2011), hal. 547

3. Sebelum semua dilakukan, maka seorang *da'i* harus mendefinisikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya (*al-Amin*) dengan kepribadian seperti yang telah di terangkan dalam surah al-Muddatsir.²⁹

Bila dikaitkan dengan ranah dakwah di perguruan tinggi islam, peranan seorang *da'i* terhadap masyarakat perlu lebih dikembangkan karena selama ini dinilai kurang maksimal. Oleh karena itu, perguruan tinggi Islam seharusnya bukan semata-mata melakukan peran pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, melainkan juga melakukan dakwah dalam arti luas buka dalam arti *tablig*, yaitu mengembangkan kehidupan masyarakat secara luas.³⁰

Hal ini bisa terjadi dikarenakan semakin majunya zaman maka pemikiran manusia pun juga mengarah pada modernisasi. Akan tetapi pada hakikatnya, dakwah telah menyentuh berbagai aspek kehidupan yang diperlukan oleh manusia.³¹ Hanya tinggal siapa yang menjadi pemeran dalam berdakwah itu sendiri. Dalam bidang akademisi, para pakar akademik, mahasiswa, dan seluruh tokoh perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi *agent of change* pada masyarakat sekitar melalui dakwah. Terutama menjaga kearifan lokal dan memberi pandangan luas pada pemikiran masyarakat agar tidak mudah di pengaruhi oleh globalisasi. Orang-orang yang disebut dengan *agent of change* menurut Rizal Mahri yaitu mereka yang dapat merubah pola pikir dan perilaku masyarakat agar menjadi lebih dinamis, kreatif, inovatif, teratur, dan seimbang di kehidupan bermasyarakat.³²

Sebagaimana peran seorang *da'i* yaitu mengemban peran yang sama dengan dakwah, yaitu untuk memulihkan keseimbangan, mengarahkan kebebasan, memberikan solusi terhadap problematika yang ada ditengah

²⁹ M. Ikhsan Ghozali, *Peranan Da'i dalam mengatasi Problem Dakwah Kontemporer* Vol. 8 no. 2 pp. 293-3017(Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 2017), hal. 305

³⁰ Ahmad Darmaji, et al., (2014). *Reaktualisasi* Dharma Dakwah Islamiyah Kampus UII Demangan Baru1. 10(1), 32-43. (Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies, 2014), hal. 34

³¹ Redho Ihamsyah, Upaya Dakwah Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian (LSIPK) dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Karyawan Universitas Islam Bandung (UNISBA) tahun 2015. 2(2) ISSN: 2460-6405 (Bandung: Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam, 2016), hal. 100

³² Rizal Mahri, *Dakwah Kampus Berbasis Riset* Vol. 14 No. 1 (Jurnal Dakwah, 2013), hal. 55

masyarakat, sekaligus meletakkan pola dakwah dalam berbagai perspektif kehidupan, dan mengubah kondisi masyarakat kepada arah yang lebih layak, baik secara fisik maupun rohani, serta terpenuhinya kelengkapan hidup baik sandang, pangan, dan papan melalui transformasi nilai-nilai moral dan etika Islam agar tercapainya kehidupan masyarakat yang beradap.³³

Manajemen dalam penerapan *Dakwah* di kampus Islam

Setidaknya terdapat 4 tahap pelaksanaan sebuah agenda diantaranya adalah *Plannin* (perencanaan), *Organizing* (pengelompokan), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan). Hal ini dibuat untuk mencapai keefektifitasan sebuah program yang hendak di targetkan.

1. *Planning* (perencanaan)

Menurut Sujanto pengertian perencanaan dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang.³⁴ Perencanaan diwajibkan ada dalam suatu program dakwah dengan tujuan agar aktifitas yang hendak dilaksanakan tidak keluar dari tujuan awal. Dalam ranah manajerial dakwah menyangkut kebanyakan berisi tentang apa saja tujuan dari organisasi dakwah, penetapan strategi, dan menyusun hirarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan serta mengoordinasikan kegiatan-kegiatan kedepan.³⁵ Perencanaan dalam dakwah harus mampu melihat potret manusia karena seorang *Da'i* berinteraksi langsung dengan *mad'u*, itu berarti berinteraksi dengan hati dan jiwa manusia.³⁶

Adapun unsur-unsur dan jenis-jenis dari perencanaan dalam berdakwah. Unsur-unsur tersebut diantaranya,³⁷

- a. Sasaran perencanaan
- b. Waktu atau momen yang dibutuhkan untuk menyusun langkah strategis dakwah,
- c. Para *Da'i* yang akan diterjunkan harus sesuai dengan perencanaan tersebut,

³³ *Ibid.*, hal. 305

³⁴ Harjanto. Perencanaan Pengajaran, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hal.1

³⁵ Asep Iwan Setiawan, *Efektifitas dakwah Fiah: Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus* Volume 5 Nomor 2 Edisi Juli-Desember 2011 (Jurnal Ilmu Dakwah, 2011), hal. 548

³⁶ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hal. 93

³⁷ *Ibid.*, hal. 549

- d. Aktifitas atau proses pelaksanaan dakwah
- e. Aktifitas pengawasan, evaluasi, dan penelitian.

Sedangkan jenis-jenis dari perencanaan dakwah antara lain;

- a. Rencana strategis,
- b. Rencana jangka pendek,
- c. Rencana yang mengarahkan,
- d. Rencana sekali pakai.³⁸

2. *Organizing* (pengelompokan)

Dalam tahap organisasi ini berarti berhubungan dengan pengelompokan elemen-elemen terkait yang mendukung kegiatan dakwah itu sendiri. Pengorganisasian merupakan sebuah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, pembagian tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi dakwah yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁹

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Setelah melalui perencanaan dan pengelompokan elemen-elemen dakwah, selanjutnya adalah aksi. Tahap dakwah ini merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Dalam proses penggerakan ini semua aktifitas dakwah terlaksanakan. Bahkan, segala tahap akan di realisasikan dalam tahap pelaksanaan seperti pengawasan itu sendiri.

4. *Controlling* (pengendalian)

Untuk memonitor jalannya perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dakwah adalah Evaluasi dari dakwah itu sendiri. Hal ini berhubungan dengan efektif tidaknya dari segala proses manajemen dakwah dari awal hingga akhir. Selain itu, *feedback* yang muncul adalah *feedback* positif atau malah sebaliknya. Seperti, adanya perilaku yang berubah dari masyarakat atau audience kearah yang lebih positif dan atau bahkan kearah ketidaksetujuan. Selain itu, pengendalian ini diharapkan menjadi suatu aktifitas dakwah yang optimal karena

³⁸ *Ibid.*, hal. 111

³⁹ *Ibid.*, hal. 549

terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang berkualitas.

Evaluasi dapat diharapkan menjadi *feedback* yang kuat, sehingga segala hasil perencanaan yang dilakukan benar-benar matang. Hal ini dilandaskan atas dasar perencanaan yang matang akan mampu menganalisa sebuah kekuatan dan kelemahan dari suatu program hingga akhirnya mencari sebuah titik temu solusi dari kekurangan yang muncul. Dengan kata lain, evaluasi atau pengendalian ini dilakukan sebagai uji indikator segala aktifitas dakwah itu sendiri.⁴⁰

Bentuk-bentuk dakwah Kampus Islam

Bentuk-bentuk dakwah yang dilakukan di Kampus berbasis Islam dengan sengaja meintegrasikan antara keislaman dan sosial masyarakat dalam era modern ini. Dimulai dari interaksi antara Civitas akademik dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa. Hingga untuk merealisasikan kegiatan dakwah ini setiap jurusan pada umumnya yang ada di kampus Islam menciptakan program-program sebagai bentuk dakwah dan peradaban dengan versinya masing-masing. Bentuk-bentuk dakwah guna mewujudkan suatu peradaban keislaman dapat ditempuh dengan beberapa program antara lain melalui;

1. Media dan Teknologi informasi

Di kampus Islam seperti IAIN Tulungagung telah dan sedang memanfaatkan media teknologi berbasis online untuk menunjang kegiatan dakwah. Terutama dalam menyiarkan informasi kepada masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah menyongsong terwujudnya Perguruan Tinggi Islam dengan berbasis pada dakwah dan peradaban. Pada realitasnya pengetahuan dan teknologi selalu berkembang sangat pesat di seluruh belahan dunia. Sehingga sangatlah penting peran media dan teknologi sebagai sarana humanisasi masyarakat baik di dalam kampus ataupun diluar kampus.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 550

Salah satu media yang di maksud disini adalah Internet. Media Internet di akui banyak kalangan memiliki banyak kelebihan dibanding media lainnya.⁴¹ Bahkan pemanfaatannya telah banyak di gunakan secara optimal dalam dakwah oleh para da'i.

Menurut Arif dalam buku tulisan bersama yang berjudul “IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban”, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam perkembangannya, dapat memberikan aspek positif pada kampus dalam rangka membangun kampus dakwah dan peradaban. Aspek-aspek tersebut diantaranya;

- a. Mampu meringankan dan mempermudah dalam menyampaikan dakwah Islam bagi masyarakat akademik
- b. Mampu memfasilitasi penggunaan bahan-bahan alternative efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan serta mengurangi penggunaan bahan alami yang semakin langka,
- c. Mempermudah dan mempercepat segala pekerjaan,
- d. Membawa manusia kearah lebih modern dan berkemajuan,
- e. Memberikan kesadaran kepada manusia akan perkembangan ilmu dan teknologi sebagai tanda ke esaan Tuhan,
- f. Untuk memberikan pencerahan kepada manusia bahwa ilmu dan teknologi menjawab persoalan-persoalan yang bersifat mistis dan tahayul,
- g. Memberikan akses dalam segala informasi yang hendak dicari.⁴²

2. Literasi

Literasi memiliki makna karya dari hasil wawasan pengetahuan yang didapat dengan membaca dan belajar. Menjadi seorang penulis literasi tidaklah mudah apalagi tingkat membaca masyarakat Indonesia

⁴¹ Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*. 11(2), 341-356 ISSN: 1693-0843 (print) ISSN: 2548-8708 (online), (Bandung: Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 2017), hal. 346-347

⁴² Abad Badruzaman dkk, *IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal. 151-152

masih kurang. Suatu contoh dari dua juta jumlah penduduk di Sumatera Utara, hanya 1% saja jumlah penduduk yang memiliki minat membaca di perpustakaan, Arsip, dan dokumentasi, bahkan menurut Survei UNESCO mencatat minat baca masyarakat Indonesia tergolong paling rendah di ASEAN. Hal ini terbukti dari 39 negara yang di survey tingkat minat baca, Indonesia menempati urutan ke 38. Hal ini terjadi karena mutu pendidikan yang kurang, yakni masih terdapat 155 ribu Sekolah Dasar tidak memiliki fasilitas bahan bacaan yang memadai.⁴³

Dakwah melalui literasi di lingkup perguruan tinggi sangatlah penting perannya bagi perkembangan akademik mahasiswa. Walau dilihat secara sejarahnya dari kecil mungkin kurang akan minat membaca. Namun Aziz dalam buku tulisan bersama yang berjudul “IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban”⁴⁴ meyakini bahwa dalam hal ini untuk mewujudkan kampus dakwah maka literasi dapat diwujudkan dalam diri masing-masing mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan pengetahuannya melalui membaca dan menulisnya. Dengan begitu akan lahir generasi dengan standar sesuai dengan target kampus dakwah.

Literasi bila dilihat dari jangka jauh memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mewujudkan kampus dengan gelar dakwah dan peradaban. Aziz menambahkan bahwa literasi memiliki peranan penting dalam membangun peradaban dimana membaca dan menulis adalah pondasi utamanya. Bahkan dari membaca setidaknya kita turut mempelajari kearifan lokal yang mampu membentuk sikap dan perilaku seseorang dan luasnya pada masyarakat.

3. Organisasi keislaman

⁴³ Sihar Pandapotan, *Pengembangan Model Kampung Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi Pendidikan Dan Minat Membaca Masyarakat Desa Kolam Kab. Deli Serdang*, pp. 315-326. ISBN: 978-602-392-375-5 e-ISBN: 978-602-392-2 (Universitas Terbuka: In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: 2018) hal. 316-317

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 10

Organisasi dalam dan luar kampus memiliki tujuan dan targetnya masing-masing dalam mengembangkan kemampuan para anggotanya. Selain menjadi akademisi seorang mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan soft-skill nya dengan menjadi aktifis kampus. Seperti halnya di kampus-kampus Islam kebanyakan, pasti ada beragam organisasi yang dibangun untuk program dakwah. Dakwah ini ditujukan bagi anggota sendiri atau meluas ke lingkup masyarakat sekitar melalui pengabdian. Karena pengabdian sendiri merupakan Tri Dharma perguruan tinggi selain Pengajaran dan Penelitian.

Salah satu perguruan tinggi berbasis dakwah selain IAIN Tulungagung adalah IAIN Purwokerto. Dalam kegiatan *dakwah bil hal* yang dilakukan mahasiswa IAIN Purwokerto dapat berupa aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan kampus dan luar kampus. Untuk organisasi internal antara lain KPUM, BEM, DEMA, SEMA, PMII, HMI, KAMMI, UKM teater, UKM pecinta alam, UKM Pramuka, UKM Piqsi, dan UKM Olahraga. Sedangkan organisasi luar kampus seperti halnya IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), HTI (Hizbut Tahrir Indonesia), melaksanakan seminar, dan lain sebagainya.⁴⁵

Dakwah melalui organisasi lebih mengacu pada pemberian wawasan antar anggota satu dengan yang lain atau dengan mendatangkan *da'i* untuk memberikan materi wawasan dan ilmu keislaman serta kehidupan bagi para anggota organisasi. Oleh karenanya, Fitri dalam buku tulisan bersama yang berjudul "IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban"⁴⁶ mengungkapkan sebuah pernyataan tentang dakwah dan organisasi belajar untuk menuju penamaan kampus dakwah dan peradaban. Organisasi belajar berlangsung melalui pemikiran para individu yang menjadi bagian dari organisasi. Yang dimaksud pembelajaran disini

⁴⁵ Meli Indah Lestari, *Implementasi Dakwah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto* (Purwokerto: Repository IAIN Purwokerto, 2016), hal. 83

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 31-32

adalah pengelolaan keahlian, wawasan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, wawancara dan observasi. Apabila pembelajaran ini dikaitkan dengan metamorfosa menuju kampus dakwah maka memiliki kaitan erat dengan memperbaiki secara terus menerus memperbaiki diri, tidak cepat puas, dan berbangga diri agar menjadi lembaga yang lebih matang, professional, konsisten, kreatif, inovatif, mandiri, nyaman, dan senantiasa menebarkan dakwah Islam yang *rahmatan lil alamin*.

4. Menjadi ahli bahasa Asing

Salah satu dari sekian kiat yang diterapkan dalam mewujudkan kampus dakwah dan peradaban adalah dengan penguasaan bahasa asing. Seperti yang sudah sangat populer yaitu mampu menguasai bahasa Inggris. Dakwah dalam hal ini menekankan pada pengembangan berbahasa asing mahasiswa karena dengan begitu setidaknya ada 2 manfaat yang diperoleh. Yang pertama adalah mencetak mahasiswa yang pandai berbahasa Inggris dan yang kedua adalah secara otomatis bila warga kampusnya mampu dengan lancar menguasai bahasa asing jelas sangat mudah membawa nama kampus ke kancah internasional terlebih pada promosi penamaan kampus dakwah dan peradaban itu sendiri.

Hal diatas sesuai dengan keadaan dunia pendidikan saat ini. Saat ini lembaga pendidikan tinggi didorong untuk dapat menghasilkan lulusan berkualitas internasional yang dilengkapi dengan keterampilan professional, keterampilan bahasa dan keterampilan antar budaya.⁴⁷ Keterampilan bahasa sangat dibutuhkan apalagi bahasa Inggris yang memiliki begitu banyak fungsi dan peran bagi masa depan mahasiswa nantinya. Sebagai bahasa global, pembelajaran dan pemahaman bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari karena

⁴⁷ Sri Handayani, *Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015* Vol. 3 No. 1 ISSN 2442-6350 (Jurnal Profesi Pendidik, 2016), hal. 105

dengan mempelajarinya seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional.⁴⁸

Manfaat yang di peroleh perguruan tinggi apabila mendukung minat berbahasa inggris mahasiswa maka dapat meningkatkan semangat dan cita-cita menjadi kampus dakwah berbasis internasional. Seperti yang telah diungkapkan oleh Madayani⁴⁹ dalam buku tulisan bersama yang berjudul “IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban” setidaknya terdapat 5 manfaat bagi pelajarnya antara lain;

- a. Bahasa inggris adalah alat untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas
- b. Bahasa inggris untuk pendidikan
- c. Memudahkan laju akademis
- d. Bahasa inggis dan dunia kerja
- e. Mudah beradaptasi dengan lingkungan baru terutama saat sedang di luar negeri.

Penelitian Relevan

Untuk memperkuat pembaruan dalam penelitian ini tentang “implementasi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat pembentukan kampus dakwah dan peradaban di IAIN Tulungagung” disini terdapat beberapa penelitian relevan sebelumnya yang telah diteliti oleh para peneliti terdahulu.

Yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2011) tentang “efektifitas dakwah fi’ah: studei model dakwah pada lembaga dakwah kampus” menemukan bahwa Efektifitas dakwah *fi’ah* di perguruan tinggi negeri se-kota Bandung telah memenuhi kualifikasi dan perilaku keagamaan mahasiswa setelah mendapat bimbingan dakwah *fi’ah* jauh lebih baik dari

⁴⁸ Irta Fitriana, *Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial dalam Pengembangan Wirausaha* Vol. 1 No. 2 (Prosiding Seminas, 2012), hal. 2

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 180-181

40% menjadi 70% peningkatannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran yakni observasi, wawancara, dan kuantitatif.⁵⁰

Yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2006) tentang “implementasi dakwah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto” menemukan bahwa ada tiga penemuan dalam penelitian ini yang pertama Dakwah menurut mahasiswa adalah suatu seruan, ajakan, dan penyampaian informasi, pesan-pesan, nasehat, baik mengenai ajaran Islam ataupun diluar keagamaan baik secara lisan maupun perbuatan sehingga memberikan manfaat yang baik atau positif bagi orang yang menerimanya bahkan dakwah mempunyai esensi untuk merubah agar *mad'u* menjadi lebih baik. Penemuan kedua yakni IAIN Purwokerto memiliki tiga bentuk kegiatan dakwah yaitu *da'wah bil lisan*, *da'wah bil hal*, dan *da'wah bil qalami*. Penemuan ketiga bahwa dalam proses penerapan dakwah sendiri memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.⁵¹

Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Alam (2016) tentang “Internalisasi Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus” mengungkapkan bahwa keberadaan Lembaga Dakwah Kampus dapat menjadi sarana dakwah yang diselenggarakan di kampus dan dibidangi oleh para mahasiswa yang memiliki perhatian intens terhadap masalah agama. Dari lembaga ini pula tercipta suasana dakwah komunitas yang tetap mengena ke sasaran sebagai bagian dari pendidikan Islam itu sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.⁵²

Yang keempat, penelitian yang dilakukan oleh Darmaji dkk (2014) tentang “Reaktualisasi dakwah Islamiyah di Kampus UII Demangan Baru 1” mengungkapkan bahwa keberagaman masyarakat di lingkungan kampus UII Demangan Baru lebih mengedepankan sikap toleransi. Akan tetapi sikap

⁵⁰ Asep Iwan Setiawan, *Efektivitas Dakwah Fi'ah: Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus*. 5(2) (*Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 2011)

⁵¹ Meli Indah Lestari, *Implementasi Dakwah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto* (Purwokerto: Repository IAIN Purwokerto, 2016)

⁵² Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus*, 1(2) (*Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2016)

potensi ini, oleh pihak kampus tidak pernah dilihat sebagai peluang untuk dilakukan berbagai upaya penguatan melalui program pengabdian dan dakwah Islamiyah. Selain itu, terdapat relasi antara pihak kampus UII Demangan Baru dengan berbagai unitnya dan masyarakat dilingkungannya yang belum menunjukkan sebagai partner kerjasama terencana dan terprogram secara baik untuk saling mendukung dan bekerjasama antara keduanya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.⁵³

⁵³ Ahmad Darmaji, et al., (2014). *Reaktualisasi Dharma Dakwah Islamiyah Kampus UII Demangan Baru*. 10(1), 32-43. (Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies, 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif terhadap suatu kasus atau perilaku subjek yang unik atau biasa disebut dengan *case study*. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁵⁴

Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif dalam hal ini dianggap sebagai *human instrument*, tujuannya untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisa data, menafsirkan data, dan membuat suatu kesimpulan atau penemuan.⁵⁵

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kampus IAIN Tulungagung, tepatnya di jalan Mayor Sujadi No.46, Kudusan, Plosokandang, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221.

Sumber Data

Secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P terdiri dari:⁵⁶

- a. *Person* (orang), yaitu sumber data yang memberikan data berupa

⁵⁴ Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf> hal.3 diakses tanggal 1 Agustus 2018

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 306.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal. 44

jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan.

- b. *Paper* (kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitian.
- c. *Place* (tempat), berupa ruang tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek diambil dari para dosen dan mahasiswa di IAIN Tulungagung. Selain itu, sumber berupa dokumen dan arsip yang berkaitan dengan kampus dakwah dan peradaban juga di pertimbangkan oleh peneliti. Sedangkan tempanta jelas di kampus IAIN Tulungagung sendiri.

Pengumpulan Data

Setelah menentukan 3P diatas, peneliti masuk pada proses pengumpulan data dengan menyajikan beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut antara lain:

- a. Observasi

Melalui tahap observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku⁵⁷ partisipan atau subjek yang sedang diteliti.

- b. Wawancara

Sebagai tahap kedua, wawancara dilakukan dalam pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁸

- c. Dokumentasi

Metode pengumpulan terakhir ini lebih mengarah pada bukti-bukti nyata secara fisik. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁹

Analisis data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah membuat analisa dari fenomena perilaku partisipan. Disini peneliti mencoba menyajikan dan memahami makna dibalik data yang diperolehnya kedalam bentuk sub-tema tertentu.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 310.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 317

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 329

Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif standar dari keabsahan data diperiksa melalui empat hal, diantaranya derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) serta kepastian (*confirmability*).

Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian terdiri dari empat tahap antara lain;

1. Tahap pra-lapangan

Yakni kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menggali beberapa hal yang menarik untuk diteliti, istilahnya penelitian pendahuluan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Yakni kegiatan yang dilakukan langsung dilapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan pengkajian dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Yakni secara operasional merupakan proses membaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian serta pemberian kode berdasarkan sub-fokus penelitian dan sumbernya.

4. Tahap laporan hasil penelitian

Yakni kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data yang telah diperoleh.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 47

BAB IV

DATA TEMUAN

Pemaparan kegiatan di level Jurusan Menggeliatkan Investasi Mahasiswa melalui Sekolah Pasar Modal Syariah Prodi Manajemen Keuangan Syariah

Tulungagung, 09 Juni 2022 di Aula Syaifuddin Zuhri dilaksanakan kegiatan Sekolah Pasar Modal Syariah yang diikuti oleh 100 Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah. Kegiatan ini berlangsung Mulai Pukul 09-00 WIB – 16.00 WIB. Tujuan utama Sekolah Pasar Modal Syariah adalah meningkatkan kesadaran Investasi khususnya bagi mahasiswa, dengan pemahaman Investasi yang bagus maka mahasiswa akan mampu terhindar dari bahaya investasi bodong yang saat ini banyak muncul di Indonesia.

Kegiatan Sekolah Pasar Modal Syariah dilakukan secara Hybrid dengan menghadirkan tiga narasumber, yang pertama adalah Doddy Prasetya Ardhana SE., MM, Kepala Unit Pengembangan Bisnis Pasar Modal Syariah Bursa Efek Indonesia, yang menyampaikan materi secara online tentang pengawasan yang dilakukan oleh BEI dalam menjaga sustainable Pasar Modal Di Indonesia serta Peran BEI dalam rangka meningkatkan Trust dari para Investor. Narasumber yang kedua adalah Ammi Nabila Fauzi, SE Branch Manager PT. Indopremier Sekuritas Malang yang menyampaikan secara online tentang strategi Investor pemula dalam memulai investasinya pada instrumen Saham Syariah serta edukasi tentang Syariah Online Trading System pada aplikasi IPOT. Narasumber yang ketiga adalah Dr. Deny Yudiantoro, SAP., MM. Selaku Pengelola Galeri Investasi Syariah UIN SATU yang menyampaikan materi secara offline tentang edukasi pembukaan account bagi Investor baru melalui Galeri Investasi Syariah UIN SATU.

Acara yang berlangsung Selama 6 Jam cukup meriah, dimana banyak mahasiswa yang bertanya kepada ketiga pemateri. Pada Sesi terakhir mahasiswa yang belum mempunyai account Investor juga di bimbing untuk melakukan pembukaan account secara mandiri melalui Aplikasi IPOT. “Investasi sangat penting untuk dikenalkan kepada mahasiswa, dengan sekolah

pasar modal mahasiswa bisa belajar bagaimana berinvestasi yang aman di pasar modal". Ujar Amalia Nuril Hidayati, Koordinator Prodi Manajemen Keuangan Syariah.

Dengan terselenggaranya kegiatan Sekolah Pasar Modal Syariah Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Mahasiswa diharapkan mampu mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang bagus tentang Investasi. Selain itu peserta Sekolah Pasar Modal Syariah juga di harapkan bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang produk Investasi yang aman serta mampu mengenali investasi bodong yang ada di Indonesia.⁶¹

EKONOMI SYARIAH SERI II - GENERASI MILENIAL MELEK EKONOMI SYARIAH

Tulungagung, 27 Oktober 2021. Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan peran mahasiswa sebagai generasi milenial, hari ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengadakan webinar dengan tema "Generasi Milenial Melek Ekonomi Syariah". Dalam webinar ini hadir narasumber yang sangat berkompeten dan ahli dalam bidang ini. Bahkan beberapa kali narasumber telah menyampaikan "ceramah" dan pidatonya di berbagai stasiun televisi swasta di Indonesia. Beliau adalah Dr. Muhammad Zen Lc. MA. Beliau adalah salah satu dosen PNS di Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau juga merupakan salah satu dosen di Universitas Trisakti Jakarta.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag. berkesempatan membuka acara ini dengan beberapa pesan yang syarat makna serta menyerahkan waktu sepenuhnya kepada narasumber untuk menyampaikan materi hari ini. Tema yang dibawakan sangat relevan mengingatkan "bergabung"-nya tiga bank syariah besar di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah menjadi mega bank syariah. Mega bank syariah ini bernama Bank Syariah Indonesia.

Dijelaskan dengan sangat detail disertai dengan bukti-bukti yang jelas bahwa Indonesia sekarang "dikuasai" oleh generasi milenial berdasarkan sensus

⁶¹ <https://febi.uinsatu.ac.id/berita/873-menggeliatkan-investasi-mahasiswa-melalui-sekolah-pasar-modal-syariah-prodi-mks>, diakses 25 Oktober 2022

penduduk yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2020. Oleh karena itu penting untuk diingatkan bahwa ini merupakan momen penting kebangkitan generasi milenial dalam memajukan perbankan syariah di Indonesia.⁶²

Seminar Praktik Ijtihad Prodi Hukum Keluarga Islam Tahun 2022

Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH) Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kembali hadir dengan menggelar kegiatan Praktik Ijtihad untuk mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam dengan tema "Metode Ijtihad Hukum Keluarga Islam Kontemporer". Kegiatan ini dilaksanakan secara luring yang bertempat di Gedung Syaifuddin Zuhri lantai 6. Narasumber yang hadir pada seminar ini adalah Dr. Ahmad Izzudin, M.H.I. yang merupakan Dosen Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun yang bertugas menjadi moderator seminar adalah Dr. Rohmawati, M.A, selaku Koordinator Prodi HKI.

Seminar yang digelar pada hari Kamis 25 Agustus 2022 ini dihadiri oleh puluhan peserta dari mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan ini berlangsung sukses dan mendapat respon positif dari banyak pihak khususnya dukungan dari Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali rahmatullah Tulungagung, Dr. H. Nur. Efendi, M.H., Wakil Dekan, Ketua Jurusan Syari'ah, Koordinator Prodi HKI, dan para dosen di lingkup Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

Kegiatan Seminar Praktik Ijtihad dibuka oleh Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Kutbuddin Aibak, S.Ag., M.H.I. Dalam sambutannya beliau menghimbau bahwa dengan adanya seminar praktik ijtihad ini mahasiswa dapat menyikapi perkembangan zaman dalam bidang hukum keluarga Islam.

Pada seminar ini, narasumber menyampaikan materi tentang eksistensi hukum keluarga Islam dalam tatanan hukum materiil di negara-negara muslim, pola pembentukan hukum keluarga, tipologi pemikiran pembaruan hukum keluarga, dinamika pembahasan hukum keluarga di negara-negara muslim, dan

⁶² <https://febi.uinsatu.ac.id/berita/815-webinar-ekonomi-syariah-seri-ii-generasi-milenial-melek-ekonomi-syariah>, diakses 25 Oktober 2022

metode penetapan hukum perkawinan komtemporer. Agenda selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab.⁶³

Dosen HTN mengurai benang kusut pemilihan Kepala Desa

Kamis, 14 Oktober 2021 HTN kembali menggelar Diskusi Ilmiah Dosen (DID). Serial DID dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting dan live Youtube. Diskusi daring dihadiri peserta yang berasal dari mahasiswa dan dosen. Diskusi menghadirkan pakar Hukum Tata Negara, Muksin, M.H., dosen FASIH UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ketua Jurusan Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Ibu Dr. Nur Fadhilah, S.H.I., M.H membuka agenda diskusi dengan memberikan sambutan.

Mengurai Benang Kusut Pemilihan Kepala Desa di Indonesia menjadi tema yang dikaji oleh narasumber. Tema ini adalah tema yang sangat menarik untuk dibahas sebab pelaksanaan pemilihan kepala desapada umumnya selalu diwarnai dengan carut marut problematika. Pemilihan kepala desa sebagai agenda demokrasi di tingkat paling rendah sebenarnya menjadi pondasi tumbuh kembang demokrasi di Indonesia.

Ada banyak ancaman dan tantangan yang harus dihadapi dalam pemilihan kepala desa secara demokratis. Sebelum pelaksanaan pemilihan kepada desa, fanatisme dukungan dan cukong pilkades adalah bahaya laten yang menjadi ancaman. Pada saat pelaksanaan, serangan fajar dan manipulasi suara adalah momok yang mengancam demokrasi. Pasca pelaksanaan, kerukunan masyarakat yang terkoyak dan terhambatnya pembangunan desa adalah konsekuensi yang harus dihadapi.

Namun sayangnya, belum ada perhatian yang signifikan dari Pemerintah berkaitan dengan pemilihan kepala desa. Tidak ada mekanisme pengawasan yang jelas dalam pilkades sebagaimana Bawaslu dalam Pemilu Legislatif dan Pilkada. Mekanisme penyelesaian sengketa dalam pilkades juga menyisakan banyak problematika.

Dosen HTN ini menawarkan literasi politik bagi warga desa yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Warga desa yang melek politik akan

⁶³ <https://fasih.uinsatu.ac.id/berita/866-seminar-praktik-ijtihad-prodi-hukum-keluarga-islam-tahun-2022>, diakses 25 Oktober 2022

menjadi modal dasar dalam mempertahankan dan meningkatkan demokrasi di desa.

Serial diskusi ilmiah dosen yang dibuka pada pukul 09.15 WIB ini semakin menghangat dengan pertanyaan-pertanyaan pada sesi tanya jawab. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta dari kalangan mahasiswa dan dosen. Pilkada yang demokratis adalah landasan bagi stabilitas kehidupan demokrasi di negara ini.⁶⁴

Tapan, Menuju Pekan Kebudayaan Nasional

Kisah sukses menjadikan Tapan sebagai proyek percontohan desa berhulu kebudayaan, tidak lepas dari orkestrasi gerakan kebudayaan di level akar rumput. Ada keterlibatan aktor-aktor kunci, dukungan seluruh elemen masyarakat dan pemerintah. Juga proses yang dipupuk secara terus menerus.

Pada awalnya, hajatan kebudayaan ini bermula dari penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) pada pertengahan 2018. Tulungagung terpilih menjadi salah satu dari lima (5) kabupaten/kota percontohan.

Bermodal dukungan masyarakat yang melimpah ruah, juga peran pemerintah, penyusunan PPKD Kabupaten Tulungagung tergolong yang paling sukses dari sekitar 300an kabupaten/kota se-Indonesia. Setidaknya, Tim Perumus PPKD saat itu berhasil mendokumentasi tidak kurang dari 1030 obyek kebudayaan.

Sukses ini berlanjut dengan keterlibatan aktif delegasi Tulungagung dalam kegiatan pra-kongres maupun Kongres Kebudayaan yang dihelat di Jakarta pada 5-9 Desember 2018. Kongres sukses. Dalam pidatonya, Presiden Joko Widodo seperti hendak menggarisbawahi bahwa “inti dari kebudayaan adalah kegembiraan.” Pemajuan kebudayaan harus mewujudkan menjadi kebahagiaan segenap tumpah darah Indonesia.

⁶⁴ <https://fasih.uinsatu.ac.id/berita/767-dosen-htn-mengurai-benang-kusut-pemilihan-kepala-desa-di-indonesia>, diakses 25 oktober 2022

Sesudah periode itu, semangat pemajuan kebudayaan tidak lantas kendur. Dalam konteks Tulungagung, kesuksesan PPKD disusul dengan rangkaian program yang pada intinya berporos pada spirit pemajuan kebudayaan.

Pada 26 Desember 2018, bersama segenap elemen kebudayaan di Tulungagung menggelar “Jumenengan Rakyat Kebudayaan 2018” sebagai wujud syukur atas suksesnya Kongres Kebudayaan. Acara yang dihelat di IAIN Tulungagung tersebut menampilkan ragam kesenian tradisional, juga orasi kebudayaan oleh Prof. Dr. Maftukhin (Rektor IAIN) bersama dengan Eva K. Sundari (Kaukus Pancasila).

Tidak lama berselang, pada 23-24 Februari 2019, seluruh elemen masyarakat kebudayaan Tulungagung kembali menghelat Kemah Kebangsaan. Kali ini, kegiatan dilaksanakan bersama dengan aliansi organisasi masyarakat sipil Jawa Timur “1 untuk Indonesia” bersama dengan Dalem Tawang Sari. Acara tersebut berlangsung di Kedhaton Tawang Sari Desa Tawang Sari, Kecamatan Kedungwaru.

Pada momen inilah, Kedungwaru juga dipilih sebagai kecamatan percontohan untuk menyelenggarakan “Festival Permainan Tradisional” sebagai salah satu obyek pemajuan kebudayaan. Festival dihelat di Desa Simo, Kedungwaru. Tidak tanggung-tanggung Dirjen Kebudayaan, Dr. Hilmar Farid, sendiri yang langsung membuka dan mengikuti seluruh rangkaian Festival tersebut.

Di samping peran aliansi masyarakat sipil sebagai faktor kunci kesuksesan, hal lain yang tidak kalah menentukan adalah faktor kepemimpinan Camat, Anang Pratistianto, Kedungwaru yang memiliki kemampuan luar biasa dalam menggerakkan sumber daya yang dimilikinya, sehingga menjadikan Kedungwaru sebagai rumah bagi ragam kesenian tradisional.

Hampir tidak berselang lama, pada pertengahan Juli 2019, Tulungagung kembali menjadi salah satu tuan rumah Festival Budaya Panji Nusantara dalam rangka program Indonesiana. Ini merupakan program yang diinisiasi oleh Dirjen Kebudayaan dengan melibatkan *stakeholders* kesenian dan kebudayaan.

Festival Panji Nusantara adalah bentuk apresiasi kebudayaan Panji, terutama yang berkembang di wilayah Mataraman dan Malang. Candi Mirigambar menjadi salah satu lokasi Festival karena dianggap sebagai situs Panji yang sangat penting. Meski pelaksanaan Festival ini tidak sesukses Festival Permainan Tradisional, akan tetapi rangkaian di atas cukup menggambarkan bagaimana keterlibatan Tulungagung dalam skema pemajuan kebudayaan.

Hajatan berikutnya yang tergolong prestisius adalah, penetapan Desa Tapan Kecamatan Kedungwaru, sebagai satu dari delapan (8) depan di seluruh Indonesia sebagai percontohan desa berhulu kebudayaan. Sesungguhnya ini merupakan program yang mirip dengan penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah, tapi berbasis desa.

Mengapa Tapan dipilih? Hal ini tidak lepas dari geliat pemajuan kebudayaan di seluruh Kecamatan Kedungwaru. Dengan visi kepemimpinan yang berorientasi pada pemajuan kebudayaan, Camat Kedungwaru dianggap sukses mendorong desa-desa untuk menjadi bagian dari program pemajuan kebudayaan.

Atas pertimbangan Camat pula, Tapan dipilih sebagai desa percontohan. Seperti saya refleksikan dalam tulisan pendek “Situs-Ritus: Desa sebagai Pondasi Kebudayaan”, Tapan adalah prototipe desa-desa di Tulungagung. Pemilihan Tapan sebagai desa percontohan bukan semata-mata karena ketercukupan syarat modal sosial dan modal budaya. Sekali lagi, faktor kepemimpinan juga sangat menentukan.

Pak Mugiono, Kepada Desa Tapan (terpilih kembali), memainkan peran yang sangat menentukan dalam menggali dan mengolah semua sumber daya yang dimiliki, untuk menyukseskan proyek percontohan tersebut.

Acara kebudayaan yang digelar di Tapan berlangsung 7-10 September, bersamaan dengan rangkaian Grebeg Suran di situs Mbah Gilang, salah satu Danyangan yang masih sangat dihormati di desa tersebut.

Acara sudah dimulai pada 7 September 2019, dengan menggelar kesenian Jaranan di Dusun Melikan. Tidak kurang dari 1000 warga ikut menjadi bagian dari acara tersebut. Lalu, pada Minggu, 8 September 2019, jam 09.00 WIB

digelar Sarasehan Kebudayaan. Acara ini dimaksudkan untuk membedah jejak sejarah dan kebudayaan yang membentuk suatu ekosistem yang sehat di Tapan. Saya diminta untuk membedah dengan menggunakan perspektif Antropologi, sementara Mas Dwi Cahyono (Arkeolog Universitas Negeri Malang) melengkapi aspek kesejarahan. Sayangnya, Mas Dwi Cahyono berhalangan datang, sehingga perannya lebih banyak diwakili oleh Pak Hariadi, Kepala Museum Wajakensis Tulungagung.

Sarasehan semakin memberi pondasi yang kokoh bagi semangat yang besar dalam ‘memulihkan’ Tapan menjadi desa kebudayaan. Siang harinya, pada pukul 13.00 WIB, acara dilanjutkan dengan Grebeg Suran dengan melibatkan semua RT/RW di Tapan dan partisipasi tidak kurang dari 3000 warga.

Melihat geliat yang sedang berkembang di Tapan, saya semakin yakin dengan praanggapan saya sebelumnya, bahwa suatu desa yang masih memiliki Danyangan dengan segenap ritualnya, maka itulah tonggak pemajuan kebudayaan di desa. Seluruh ekspresi kesenian dan kegembiraan warga Tapan tumpah ruah di hajatan Grebeg Suran tersebut.

Rangkaian program desa berhulu kebudayaan ini ditutup dengan Pagelaran Wayang, mengangkat lakon “Wisanggeni Krido”, pada 10 September 2019. Hadir pada kesempatan tersebut Kepala Disbudpar Tulungagung, Heru Santoso. Hadir pula Bupati Tulungagung, Maryoto Birowo. Juga perwakilan Dirjen Kebudayaan, Dr. Restu Gunawan, M. Hum (Direktur Kesenian).

Kesuksesan menjadikan Tapan sebagai proyek percontohan, mendapat apresiasi yang besar dari segenap masyarakat. Juga dari Dirjen Kebudayaan Kemendikbud. Camat Kedungwaru bersama dengan Kepala Desa Tapan dengan segenap aktor-aktor kebudayaan, diundang secara khusus untuk menghadiri Pekan Kebudayaan Nasional, yang akan dihelat di Istora Senayan Jakarta, pada 7-13 Oktober 2013. Seluruh kesenian yang berkembang di Tapan juga akan ditampilkan dalam hajatan tersebut.

Kisah sukses ini juga tidak lepas dari keterlibatan Tim Perumus Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Tulungagung, terutama Mas Endin Didik Handoko,

yang melakukan pendampingan tanpa henti terhadap komunitas-komunitas kesenian di Kecamatan Kedungwaru.

Begitulah, orkestrasi gerakan kebudayaan di level akar rumput yang mendapat dukungan penuh dari pemerintah, telah menjadikan Tapan sebagai prototipe desa berhulu kebudayaan. Kesuksesan Tapan adalah kesuksesan Tulungagung. Juga kesuksesan Indonesia. Kisah sukses demikian tidak lagi bisa dipandang sebelah mata, apalagi ditertawakan, terutama bila yang menertawakan adalah para pemangku kebijakan di Tulungagung sendiri.⁶⁵

17 September 2019

Akhol Firdaus [Tim Perumus PPKD Tulungagung]

Rutinan Jimat Nusantara dan *Shalawat Nariyah*

Kamis, malam Jumat wage, 04 September 2019, *Institute for Javanese Islam Research* (IJIR) IAIN Tulungagung untuk kali ketiga mengelat rutinan Ngaji Manuskrip dan Turats (JIMAT) Nusantara.

Acara dimulai ba'da Maghrib, bertempat di kantor IJIR dan diikuti 30-an santri *kalong* dari berbagai jurusan IAIN Tulungagung. Pertemuan kali ini membahas tentang Shalawat Nāriyah yang ada di dalam kitab *Al-haqibah* karya KH. Bisri Musthafa, Rembang.

Ada beberapa versi nama dan pengarang yang disematkan pada shalawat ini, yakni sholawat *At-Tafrījiyyah* sebagaimana dalam kitab *Afḍāl al-Ṣalawāt 'alā Sayyid as-Sadāt*. Istilah ini diambil dari kata yang ada pada shalawat tersebut (Wa Tanfariju!) Berarti mengurai hal-hal yang sulit/*rupek*. Ada pula yang menyebut shalawat ini dengan *At-Tāziyyah*, karena dikarang oleh Syaikh At-Tāzy. Namun shalawat ini masyhur dikenal dengan nama *An-Nāriyyah* dan dikarang Syaikh Ahmad Rifa'i Kubro.

Dua versi nama terakhir yang disematkan pada shalawat ini mengandung perdebatan filologis. Dalam versi Arab kata *At-Tāziyyah* (التازية) dan *An-*

⁶⁵ <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/pkij/2019/09/17/tapan-menuju-pekan-kebudayaan-nasional/>, diakses 25 Oktober 2022

Nāriyyah (النارية) hanya dibedakan oleh titik, sehingga keduanya mirip. Para peneliti manuskrip berabjad Arab memang sering mengalami kesalahpahaman dalam penyebutan kata perkatanya, terutama jika tidak menggunakan disiplin keilmuan lain. Agak berbeda dengan huruf Jawa (*carakan*) yang tidak menggunakan titik—yang rawan hilang atau terhapus—di dalam abjadnya sehingga kemungkinan munculnya perdebatan *tekstologi* lebih terminimalisir.

Ngaji dimulai dengan merapal doa yang dipimpin oleh Bang Heru Setiawan, M.Ag, mahasiswa program Doktorat Studi Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung, sekaligus staf Departemen Manuskrip IJIR. Do'a pembuka ini dimaksudkan agar dilimpahkannya rahmat, hikmah dan terkhusus memohon agar selalu diingatkan apabila dibutuhkannya pengetahuan baru yang akan dikaji.

Rutinan JIMAT Nusantara digelar dengan menggunakan metode *Bandongan* ala pesantren. Dalam metode seperti ini, ia membacakan teks sekaligus makna khas Jawa (*makna gandul*) terlebih dahulu, kemudian santri mencatat makna dengan huruf *pegon* di bawah baris teks Arab.

Menginjak ke dalam teks shalawat yang kira-kira artinya seperti ini: “Tuhan, limpahkanlah shalawat serta keagungan rahmatmu yang sempurna pada junjungan kami Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Yaitu seorang bajik yang atas ridhamu memberi petunjuk atas kebuntuan, menghilangkan kesusahan dan membantu mengabulkan hajat kami dan menjanjikan kami akhir yang baik. Dengan shalawat ini Engkau menurunkan rahmat alam semesta selayaknya air hujan yang kau turunkan ke dunia. Shalawat ini kami haturkan kepadamu untuk Kanjeng Nabi di setiap nafas dan kedipan mata, sebanyak pengetahuanMu yang tak terbatas dan tanpa batasan.”

Seperti yang tertulis dalam kitab *Al-Ḥaqībah*, KH. Bisri Mustofa mendapatkan *ijazah* shalawat tersebut dari KH. Makhrus Ali Lirboyo. Sesuai petunjuk beliau, shalawat ini memiliki beberapa faedah, di antaranya saat seseorang mengalami kebuntuan (*karupekan*) atau mendapat masalah, maka ia dapat membacanya. Jika problem tersebut sangat berat, hendaknya shalawat tersebut dibaca sebanyak 4444 kali. Jika problem tersebut bersifat umum (bukan

personal), hendaknya dibaca dengan berjamaah dan hitungan 4444 tadi dibagi dengan jumlah orang yang hadir.

Shalawat *Nariyah* sangat familiar bagi masyarakat Islam di Jawa. Shalawat ini juga sering dilantunkan sebagai *puji-pujian* setelah dikumandangkannya adzan. Namun terdapat sedikit perbedaan antara shalawat *Nariyah* versi Jawa dan versi aslinya sebagaimana dalam kitab *Khāzinah al-Asrār*.

Versi asli dari shalawat tersebut tidak terdapat lafadz *Allaziy* (الَّذِي), sedangkan pada versi Jawa terdapat lafadz *Allaziy*. Sebagaimana tertera dalam kitab *Al-Ḥaqībah*, lafadz *Allaziy* diselipkan setelah lafadz *Muhammad*. Penambahan lafadz *Allaziy* (الَّذِي) ini dikarenakan sebuah keyakinan panasnya tabiat shalawat tersebut. Namun jika ditambahkan lafadz *Allaziy*, maka tabiatnya menjadi dingin.

Sebelum menutup pengajian doa akhir majelis kembali didengungkan. Doa tersebut jika diartikan sebagai berikut: “Tuhan, kutitipkan padaMu apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku dan kembalikanlah ketika aku butuh (sewaktu-waktu).” Doa ini mengingatkan kita bahwa segalanya milik Tuhan dan setiap sesuatu akan kembali pula padaNya. Selanjutnya membaca surat *Al-Asr* sebanyak tiga kali di mana saripatinya mengingatkan pada pitutur Jawa; “*Sak beja-bejane wong kang lali, iseh beja wong kang ileng lan waspadha.*”

Pengajian ditutup. Tanpa berpindah duduk, dilanjutkan serangkaian acara Tahlilan berjamaah dalam rangka *pitung dinoan* seraya mengheningkan cipta atas kembalinya kolega IJIR, Siti Zulaikah ke Rahmatullah. Doa dan tahlil dipimpin Hamim Musthofa (peneliti muda IJIR). Rangkaian acara terakhir adalah ngaji filologi yang membahas Formalisme Rusia yang diampu kembali oleh Hamim Musthofa.⁶⁶

OKSALAT 2019 : OLIMPIADE KIMIA SMA/MA IAIN TULUNGAGUNG

⁶⁶ <http://blog.iain-tulungagung.ac.id/pkij/2019/09/07/rutinan-jimat-nusantara-dan-shalawat-nariyah/>, diakses 25 Oktober 2022

Tulungagung - Pada tanggal 7-8 September 2019 Jurusan Tadris Kimia mengadakan OKSALAT (Olimpiade Kimia Tingkat SMA/MA Se Keresidenan Kediri). Olimpiade kimia ini merupakan acara perdana Tadris Kimia yang diikuti oleh para siswa SMA/MA se-Keresidenan meliputi wilayah Tulungagung, Blitar, Trenggalek, Kediri dan Nganjuk.

Pertama, acara pembukaan olimpiade ini diisi oleh sambutan dari Ketua Jurusan Tadris Kimia, Dra.Hj Umy Zahroh M.Kes, Ph.D dan sambutan dari Dr. Fathul Mujib M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus membuka acara OKSALAT 2019 secara resmi.

Setelah acara pembukaan, 91 peserta mengikuti seleksi pada Babak Penyisihan. Peserta diarahkan oleh panitia menuju ruang ujian untuk mengerjakan soal dalam bentuk tes tulis. Waktu pengerjaan babak penyisihan tersebut berlangsung selama dua jam. Setelah mengerjakan soal olimpiade, sambil menunggu pengumuman peserta olimpiade yang lolos ke babak semifinal, peserta diarahkan kembali ke lantai 6 untuk melihat bazar dan talent show mahasiswa Jurusan Tadris Kimia. Ada beberapa tampilan mahasiswa yang sangat memukau, seperti tarian tradisional, modern dance, akustik, singing genre pop dan dangdut, dan kreasi keepop. Selain itu, mahasiswa dari Divisi Ristek HMJ Tadris Kimia juga menampilkan bazar edukasi kimia yang disajikan dalam bentuk praktikum kimia sederhana.⁶⁷

Pemaparan kegiatan di level Fakultas Jalin Kerja Sama dengan Polandia, FTIK Gelar Studium Generale

Tulungagung—Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung bekerja sama dengan Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) menggelar *studium generale* dengan menghadirkan dosen dari Universitas Adam Mickiewicz (UAM) Poznań, Polandia, Dr. Daria Zozula, M.A. (16/11). Kegiatan ini bertujuan membuka wawasan dan menjalin kerja sama antarperguruan tinggi, terutama dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dipandang penting

⁶⁷ <https://ftik.uinsatu.ac.id/berita/631-oksalat-2019-olimpiade-kimia-sma-ma-iain-tulungagung>, diakses 25 Oktober 2022

mengingat bahasa Indonesia kini semakin diminati dunia dan diperkuat kedudukannya di Indonesia.

Universitas Adam Mickiewicz (UAM) merupakan salah satu perguruan tinggi di Polandia yang sejak tahun 2004 membuka Prodi Bahasa Indonesia. Perguruan tinggi ini dikenal sebagai perguruan tinggi terbaik dalam bidang kajian bahasa. Dr. Daria Zozula, M.A. adalah dosen bahasa Indonesia dan ilmu terjemah di UAM. Dia menjadi asisten profesor di Fakultas Ilmu Bahasa Modern yang penelitian-penelitiannya banyak mengulas bahasa dan budaya Indonesia. Sebelumnya, Dr. Daria Zozula, M.A merupakan lulusan Prodi Etnolinguistik angkatan pertama berspesialisasi Bahasa Indonesia (2004) dan beberapa kali mengikuti program Darmasiswa RI di Indonesia.

“Mengapa orang Indonesia malu berbahasa Indonesia? Orang Indonesia tidak boleh malu. Harus bangga. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan kan?” kata Dr. Daria membuka pidatonya. Sebanyak 171 mahasiswa yang hadir di acara yang ini seolah diingatkan kembali agar senantiasa setia dan mencintai bahasa Indonesia. Dr. Daria menuturkan bahwa di Poznań, Polandia mahasiswa sangat senang belajar bahasa juga budaya Indonesia. Selain mempelajari buku tata bahasa Indonesia, mereka juga senang menyanyikan lagu Indonesia, lagu daerah di Indonesia, memasak makanan Indonesia, serta mendongeng dongeng Indonesia untuk anak-anak Polandia.

Studium generale yang diselenggarakan di aula rektorat lantai 3 ini berjalan sangat lancar dan menarik. Peserta tampak sangat antusias, terutama ketika mendengarkan penuturan narasumber tentang aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia di Polandia. Beberapa peserta mengikuti diskusi tanya jawab sampai berpantauan ria. Mahasiswa juga sangat tertarik untuk mempelajari lebih banyak kegiatan belajar di sana, bahkan peluang kerja mahasiswa IAIN Tulungagung di UAM jika suatu ketika bisa menyelesaikan program S-2.⁶⁸

⁶⁸ <https://ftik.uinsatu.ac.id/berita/633-jalin-kerja-sama-dengan-polandia-ftik-gelar-studium-generale>, diakses 25 Oktober 2022

Studium Generale Bersama Prof. Tatsuya Ueki dari Hiroshima University, Japan tahun 2019

Tulungagung – Pada hari senin, 18 Maret 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung mengadakan studium generale yang rutin dilaksanakan setiap semester. Pada kesempatan kali ini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengundang Prof. Tatsuya Ueki dari Hiroshima University, Japan. Acara dilaksanakan di aula lantai 6 Gedung Syaifudin Zuhri IAIN Tulungagung.

Acara dimulai sekitar pukul 09.00 WIB dan dibuka oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I. Acara dihadiri oleh ketua jurusan Tadris Biologi, Dr. Eni Setyowati, S.Pd.,MM., dan ketua jurusan Tadris Kimia, Dra. Hj. Umy Zahroh, M.Kes. Ph.D., beberapa dosen dari jurusan Tadris Biologi dan Tadris Kimia, serta para mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Acara dipandu oleh Elva Yohana, M.Pd. yang dalam hal ini juga berperan sebagai *translator* Prof. Tatsuya Ueki.

Acara berlangsung dengan sangat menyenangkan tetapi juga serius karena Prof. Tatsuya Ueki sesekali juga memberikan candaan. Walau begitu, ada beberapa mahasiswa yang tidak mengerti apa yang dibicarakan Prof. Tatsuya Ueki karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris, tetapi itu semua dapat ditutupi oleh Elva Yohana, M.Pd. sebagai *translator*. Acara ini membahas tentang salah satu hewan laut yang bertubuh lunak, yaitu Ascidians. Hewan ini termasuk dalam *filum Chordata* dan hidup secara sesil (menempel) dengan mekanisme pertahanan tubuh. Mahasiswa sangat antusias sekali mengikuti acara ini, hal ini terbukti pada saat sesi tanya jawab banyak sekali mahasiswa yang berebut untuk bertanya kepada Prof. Tatsuya Ueki. Tak ingin kalah dari mahasiswa, ada beberapa dosen juga yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Acara berakhir sekitar pukul 13.00 WIB dan ditutup dengan acara foto bersama dengan Prof. Tatsuya Ueki.⁶⁹

⁶⁹ <https://ftik.uinsatu.ac.id/berita/619-studium-generale-bersama-prof-tatsuya-ueki-dari-hiroshima-university-japan-tahun-2019>, diakses 25 Oktober 2022

WEBINAR SOCIAL MEDIA MARKETING

Tulungagung, 10 November 2021. Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin hari ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat mengadakan sebuah webinar yang sangat penting untuk dilakukan di masa kontemporer, apalagi di masa pandemi. Webinar ini mengambil tema Social Media Marketing, sebuah tema yang kekinian sekali. Webinar ini akan membekali mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama adalah mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Syariah untuk dapat mengarungi dunia riil mengenai usaha di masa daring. Narasumber yang dihadirkan dalam webinar ini juga sangat berkompeten untuk menjelaskan dan berbagi dengan tema ini. Dua narasumber yang dihadirkan adalah Ripto Mukti Wibowo, S.Kom., M.Eng., Ph.D. (selaku Founder dan CMO Belajar BerbagiID (Education Platform Belajar Berbagi.id)) dan Muhammad A. Muchtar (selaku Ketua Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) Jeddah).

Webinar ini dimoderatori oleh Fitrianiatsany, S.Sos., M.A. selaku Dosen Sosiologi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Beliau tentu sangat memahami konsep pemasaran sehingga acara ini dapat beliau pandu dengan baik. Alumni Universitas Gadjah Mada ini membuka diskusi dengan memperkenalkan Narasumber pertama yaitu Ripto Mukti Wibowo, S.Kom., M.Eng., Ph.D. (selaku Founder dan CMO Belajar BerbagiID (Education Platform Belajar Berbagi.id)) sekaligus sebagai tanda mulainya presentasi narasumber pertama kepada para peserta webinar yang hadir. Narasumber pertama menjelaskan betapa masifnya penggunaan media sosial di masa pandemi. Sehingga memungkinkan tercapainya "engagement" yang besar melalui media sosial yang tersedia sekarang dengan narasumber pertama, narasumber kedua yaitu Muhammad A. Muchtar (selaku Ketua Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) Jeddah) berbagi cerita bagaimana beliau dapat membangun instagram beasiswa saudi hingga kini mempunyai lebih dari 19 ribu pengikut. Beliau juga menjelaskan betapa pentingnya untuk fokus pada target dan segmen pasar yang tepat. Pemilihan segmen pasar dapat memberikan keuntungan

dapat menyesuaikan produk dengan baik sehingga diharapkan produk dapat tepat guna.⁷⁰

Fasih Law Fair 2022

Fasih Law Fair (FLF) merupakan kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam Fasih Law Fair ini ada banyak jenis lomba yang dipertandingkan, mulai dari tingkat fakultas, universitas, karisidenan hingga nasional, dan dari tingkat Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi. Pada tahun 2022 ini, Fasih Law Fair dilaksanakan mulai tanggal 21 Mei hingga 4 Juni 2022. Macam lomba yang diadakan pada Fasih Law Fair ini yaitu: lomba karya tulis ilmiah antara perguruan tinggi nasional, lomba debat SLTA se-Karisidenan Kediri, lomba debat se-FASIH UIN SATU, lomba futsal se-FASIH UIN SATU, lomba MTQ se-UIN SATU, Lomba mobile legend se-UIN SATU, lomba esai se-FASIH UIN SATU, dan lomba volly se-UIN SATU.

Sebagaimana kegiatan-kegiatan pada umumnya, kegiatan Fasih Law Fair ini juga diawali dengan upacara pembukaan. Dalam upacara pembukaan ini, dihadiri secara langsung oleh Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Dr. H. Nur Efendi, M.Ag., Wakil Dekan bidang Akademik, dan Ketua Jurusan Syariah, dan pejabat lainnya. Dalam sambutannya, Bapak Dekan menyampaikan banyak hal, di antaranya adalah bahwa bagaimana sebisa mungkin para juara dalam FLF ini yang tingkatnya SMA, diberikan prioritas untuk kuliah di UIN SATU Tulungagung pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, sehingga pada saat menjadi mahasiswa, mereka juga siap tampil menjadi delegasi dari UIN SATU dalam perlombaan-perlombaan tingkat regional maupun nasional.

Selain itu, Bapak Dekan juga menyampaikan bahwa kegiatan-kegiatan mahasiswa yang bertaraf nasional itu ada banyak, maka mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum juga harus ikut aktif berpartisipasi dan berusaha sekuat tenaga dan pikiran untuk menjadi salah satu pemenangnya. Termasuk juga ketika

⁷⁰ <https://febi.uinsatu.ac.id/berita/816-webinar-social-media-marketing>, diakses 25 Oktober 2022

ada pertemuan-pertemuan yang bertaraf nasional, mahasiswa FASIH juga harus mengikutinya, dan mengirimkan delegasinya. Pada tahap selanjutnya, jaringan kerjasama dalam berbagai forum, baik secara regional maupun secara nasional harus selalu dijaga kebersamaan dan kerjasamanya, selain untuk menjalin tali silaturahmi, juga memperoleh wawasan pengetahuan dan pengalaman yang luas, sehingga eksistensi mahasiswa FASIH UIN SATU tetap menjadi bagian yang diperhitungkan dalam kancah nasional.

Rentetan Fasih Law Fair tahun 2022 ini nanti akan diakhiri dan ditutup dengan seminar nasional yang akan menghadirkan Ketua Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. Sukses selalu dan berkah bagi semuanya.⁷¹

FASIH UIN SATU TULUNGAGUNG gelar Webinar Penguatan 4 Pilar Kebangsaan

Pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menggelar Webinar Penguatan 4 Pilar Kebangsaan. Webinar menghadirkan 2 narasumber yang kompeten, Drs. Agus Wahyudi, M.Si., M.A., Ph.D, Ketua Pusat Studi Pancasila Universitas Gajah Mada dan Dr. Sunny Ummul Firdaus, M.H, Ketua Pusat Studi Demokrasi dan Ketahanan Nasional UNS Surakarta. Webinar yang dipandu oleh moderator Bapak Yusron Munawir, M.H. itu, diikuti 300 peserta melalui Zoom Meeting dan 924 peserta melalui Live Youtube.

Pancasila adalah ideologi persatuan, sehingga tantangannya adalah mempersatukan bangsa dan mengembangkan kerja sama di antara orang-orang yang berbeda. Pancasila mengakui pluralism sebagai fakta yang permanen. Dalam mengelola keragaman atau pluralisme, ada 2 pendekatan yang bisa digunakan berdasarkan teori multikulturalisme, yaitu pendekatan politik universal dan politik perbedaan. Pak Agus mengakhiri pemaparan dengan menekankan bahwa Pendidikan Pancasila bisa melayani dua hal, pemerintahan autoritarian atau pemerintahan demokratis. Pendidikan Pancasila sebaiknya diarahkan untuk melayani demokrasi mewujudkan cita cita republik.

⁷¹ <https://fasih.uinsatu.ac.id/berita/820-fasih-law-fair-2022>, diakses 25 Oktober 2022

4 pilar kebangsaan adalah 4 penyangga yang menjadi panutan dalam keutuhan bangsa Indonesia. 4 pilar itu terdiri dari: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Pancasila adalah rumusan atau pedoman kehidupan berbangsa bagi negara Indonesia. Menurut Bu Sunny, yang menjadi persoalan bukan hafal atau tidaknya Pancasila, namun nilai nilai apa yang terkandung di dalamnya. UUD 1945 adalah hukum dasar tertulis sebagai hukum positif di negara Indonesia yang berisi prinsip sumber kekuasaan, hak asasi manusia, sistem demokrasi, faham kebersamaan dan gotong royong. Bhinneka Tunggal Ika, tidak bisa dipisahkan dari kemerdekaan dan dasar negara Indonesia. NKRI, memiliki tujuan melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Sebagai pamungkas, pak Agus menekankan bahwa tantangan dalam hidup berbangsa dan bernegara adalah mengembangkan prinsip-prinsip hidup bersama. Politik bukan hanya soal rasionalitas sehingga kita memasuki arti penting dari peran agama, keyakinan, dan kepercayaan yang sering bersentuhan langsung dengan masyarakat. Selain potensi positif, agama juga memuat potensi negatif misalnya ada pemimpin-pemimpin agama yang tidak cukup matang dalam menghadapi tantangan jaman yang terus berubah ini dan berpotensi memecah persatuan bangsa.⁷²

FUAD UIN SATU Tulungagung Bersama Kemenag Jatim Selenggarakan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bekerjasama dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur menyelenggarakan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan I Tahun 2021. Agenda tersebut dilaksanakan selama 10 hari, yaitu pada hari Senin s.d. Selasa, tanggal 15 s.d 24 Nopember 2021, yang

⁷² <https://fasih.uinsatu.ac.id/berita/772-fasih-uin-satu-tulungagung-gelar-webinar-penguatan-4-pilar-kebangsaan>, diakses 25 Oktober 2022

bertepatan dengan tanggal 10 s.d. 19 Rabiul Akhir 1443 H, bertempat di Asrama Haji Sukolilo Surabaya.

"Tujuan Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan I Tahun 2021 adalah untuk mencetak Pembimbing Haji yang profesional, kredibel, dan bersedia mendedikasikan diri dan mengabdikan segenap potensinya untuk kesuksesan penyelenggaraan Haji dan Umroh Indonesia", tutur Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. H. A. Rizqon Khamami, Lc., M.A..

Hadir dalam acara tersebut, Wakil Gubernur Jawa Timur, Dr. H. Emil Elestianto Dardak, B.Bus., M.Sc. yang memberikan sambutan sekaligus membuka acara Sertifikasi Pembimbing Manasik Haji Angkatan I Tahun 2021, yang diiringi dengan tepuk tangan meriah para peserta, para asesori haji dan segenap panitia.

Acara dilanjutkan dengan sambutan Kepala Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur, Dr. H. Moh. Nurul Huda, M.Pd.. Dalam sambutannya dia menyampaikan bahwa ini adalah pertama kali ini, sertifikasi pembimbing manasik haji dihadiri oleh Bpk. Wagub Jatim, dan pertama kali ini juga, sertifikasi pembimbing manasik haji dilaksanakan secara terencana, apik, sukses dan rapi oleh UIN SATU Tulungagung bekerjasama dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur, Dr. H. Husnul Maram, M.H.I. menjelaskan bahwa para peserta sertifikasi pembimbing manasik haji dibekali dengan empat pilar utama, yaitu: kompetensi manajerial, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial, dan kompetensi komunikasi. Dia juga menegaskan bahwa dikarenakan sertifikasi manasik haji ini, dilaksanakan pasca pandemi Covid-19, maka seluruh peserta dilarang keluar masuk asrama haji, dilarang pulang, tidak melakukan foto bersama secara bergerombol, dan tidak bersalaman.

Sementara itu Rektor UIN Satu Tulungagung, Prof. Dr. H. Maftukhin, M.Ag. menjelaskan bahwa UIN SATU Tulungagung akan fokus dalam mencetak pembimbing manasik haji dan umroh yang kredibel dan profesional. Sebab

penguatan pemahaman jamaah terhadap manasik merupakan inti core penyelenggaraan haji Indonesia. Untuk itu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah bekerjasama dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur bersinergi untuk mencetak tenaga pembimbing haji profesional untuk memberikan pemahaman manasik haji dan umroh secara sempurna kepada calon jamaah.

Adapun tim pembimbing manasik haji antara lain: Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Dr. Ahmad Nucholis, SS., M.Pd. atau yang biasa disapa Doktor Ois sebagai koordinator panitia, para asesor Haji yang membimbing dan mendampingi para peserta secara langsung dalam melaksanakan agenda-agenda sertifikasi pembimbing manasik haji yang dipusatkan di Aula Utama Lantai II Asrama Haji Sukolilo. Tim tersebut juga didukung oleh tim panitia yakni Dr. Budi Harianto, M. Fil.I., Bobby Rachman Santoso, M.S.I., Barlian, M.Kom., Moh Abdul Wahab Tsalatsa, M.Pd.I. Adapun Crew Satu TV dinahkodai oleh Bpk. Agus Widodo, M.Kom.

Pada penghujung acara dilaksanakan acara penyematan ID Card (Kartu Peserta) secara simbolik oleh Rektor UIN SATU dan Kepala Kanwil Kemenag Jatim kepada perwakilan peserta, H. Moh. Affan, M.Pd. dan Drs. H. Hamim Thohari. M.A.⁷³

11 Jurusan FTIK UIN SATU Tulungagung Tandatangani MoU dengan FITK IAIN Syekh Nurjati

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung mengadakan kunjungan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat pada Kamis (04/11/2021). Kunjungan ini sebagai tindak lanjut penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) yang sebelumnya diselenggarakan di Gedung KH. Arief Mustaqiem UIN SATU Tulungagung pada 26 Oktober 2021 lalu.

⁷³ uinsatu.ac.id/berita/1662-fuad-uin-satu-tulungagung-bersama-kemenag-jatim..., diakses 25 Oktober 2022

Rombongan FTIK UIN SATU Tulungagung yang terdiri dari dekan, wakil dekan, ketua jurusan dan tenaga kependidikan disambut hangat oleh pimpinan dekanat dan ketua jurusan FITK IAIN Cirebon. Selain hubungan yang apik antar Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, kunjungan ini juga sebagai bentuk langkah strategis di dalam pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

“Kunjungan ini pertama memang sebagai silaturahmi kita, balasan yang sebelumnya FITK IAIN Cirebon datang ke kita. Kedua karena penandatanganan MoU ini penting sekali dalam kerjasama penguatan penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi baik di UIN SATU Tulungagung dan juga di IAIN Cirebon,” ungkap Dekan FTIK UIN SATU Tulungagung Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I. dalam sambutannya.

“Jika pada saat di Tulungagung minggu lalu, sudah ditandatangani MoU F-to-F atau nota kesepahaman antara fakultas dengan fakultas, maka pada kesempatan ini giliran j-to-j atau jurusan dengan jurusan,” imbuhnya.

11 jurusan baik di FTIK UIN SATU Tulungagung dan FITK IAIN Cirebon yang menjalin kerjasama dengan ditandai dengan penandatanganan MoU adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Matematika (TMT), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Pendidikan Guru MI (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris Biologi (TBIO), Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Tadris Bahasa Indonesia (TBIN), dan Tadris Kimia (TKim).

“Sejak kami melakukan komunikasi awal dengan FITK IAIN Cirebon, memang mereka ingin kerjasama yang holistik... tentu yang menghasilkan banyak program,” tukas Dr. Muniri, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama FTIK UIN SATU Tulungagung dalam kesempatannya door-stop interview.

Lingkup kerjasama ini mencakup beberapa program, seperti Program Pendidikan dan Pembelajaran, Program Penelitian dan Pengembangan Keilmuan, Program Pengabdian kepada Masyarakat, dan Program penunjang Tri Dharma

Perguruan Tinggi. Selain itu akan juga digelar kuliah dan penelitian bersama yang tentu mengakomodasi perkembangan teknologi 4.0.

Studium General Jurusan Pendidikan Bahasa

Pada tanggal 25 Juli 2022, jurusan Pendidikan Bahasa yang terdiri dari prodi Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, dan Tadris Bahasa Indonesia FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengadakan acara studium general yang berjudul “Penguatan Peran Bahasa Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi di Abad ke 21” oleh Bapak Ahmad Saifulloh, M.Pd., P.hD. Beliau merupakan direktur pengembangan Bahasa dari Universitas Darussalam Gontor. Dalam seminar tersebut, beliau menyampaikan materi dengan tema “*Developing Communication Skill in 21st Century*”.

Dalam penjelasan beliau menyampaikan mengenai *industry 4.0*, *society 5.0* dan kemampuan yang dibutuhkan pada abad ke 21. Pertama-tama narasumber, menceritakan apakah *industry 4.0* yang menurut sejarah jika industri tersebut berkembang dari *industry 1.0* pada tahun 1787 yang meliputi *mechanization*, *steam power* dilanjutkan pada *industry 2.0* yang berkembang pada tahun 1870 meliputi *mass production*, *assembly line*. Dan pada *industry 3.0* yang berkembang pada tahun 1963 dan pada saat ini *industry 4.0* sedang berkembang di seluruh dunia yang terfokus dalam perkembangan *cyber physical system*, *internet network*. Kemudian narasumber menambahkan jika *industry 4.0* menyediakan kemampuan pribadi dengan menggunakan teknologi seperti kecerdasan buatan yang dapat mentransfer atau mengambil keputusan yang dimiliki manusia ke sistem elektronik dan mesin.

Setelah membahas mengenai *industry*, narasumber melanjutkan bahasan dengan membahas mengenai *society 1.0* hingga *5.0* yang juga mempengaruhi beberapa aspek dari *society* hingga *city ideal*. Kemudian, narasumber juga menyinggung mengenai apakah itu *society 5.0*? menurut penjelasan dari narasumber jika *society 5.0* memaksa atau meminta masyarakat untuk dapat menjadi seseorang yang mampu menjadi pandai dalam bersosial. Sehingga dalam abad yang ke 21 ini, masyarakat dapat menumbuhkan kemampuan untuk

mendukung berbagai hal seperti kreativitas, berpikir kritis dll. Selain itu kemampuan bersosial juga sangat diperlukan seperti kemampuan berkomunikasi dalam membangun hubungan yang baik. Selain kegiatan seminar, FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah juga melakukan penandatanganan MoU dengan pihak Pusat Pengembangan Bahasa Universitas Darussalam Gontor.⁷⁴

Jalin Kerja Sama dengan Polandia, FTIK Gelar Studium Generale

Tulungagung—Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung bekerja sama dengan Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) menggelar *studium generale* dengan menghadirkan dosen dari Universitas Adam Mickiewicz (UAM) Poznań, Polandia, Dr. Daria Zozula, M.A. (16/11). Kegiatan ini bertujuan membuka wawasan dan menjalin kerja sama antarperguruan tinggi, terutama dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dipandang penting mengingat bahasa Indonesia kini semakin diminati dunia dan diperkuat kedudukannya di Indonesia.

Universitas Adam Mickiewicz (UAM) merupakan salah satu perguruan tinggi di Polandia yang sejak tahun 2004 membuka Prodi Bahasa Indonesia. Perguruan tinggi ini dikenal sebagai perguruan tinggi terbaik dalam bidang kajian bahasa. Dr. Daria Zozula, M.A. adalah dosen bahasa Indonesia dan ilmu terjemah di UAM. Dia menjadi asisten profesor di Fakultas Ilmu Bahasa Modern yang penelitian-penelitiannya banyak mengulas bahasa dan budaya Indonesia. Sebelumnya, Dr. Daria Zozula, M.A merupakan lulusan Prodi Etnolinguistik angkatan pertama berspesialisasi Bahasa Indonesia (2004) dan beberapa kali mengikuti program Darmasiswa RI di Indonesia.

“Mengapa orang Indonesia malu berbahasa Indonesia? Orang Indonesia tidak boleh malu. Harus bangga. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan kan?” kata Dr. Daria membuka pidatonya. Sebanyak 171 mahasiswa yang hadir di acara yang ini seolah diingatkan kembali agar senantiasa setia dan mencintai bahasa Indonesia. Dr. Daria menuturkan bahwa di Poznań, Polandia mahasiswa

⁷⁴ <https://ftik.uinsatu.ac.id/berita/808-studium-general-jurusan-pendidikan-bahasa>, diakses 25 Oktober 2022

sangat senang belajar bahasa juga budaya Indonesia. Selain mempelajari buku tata bahasa Indonesia, mereka juga senang menyanyikan lagu Indonesia, lagu daerah di Indonesia, memasak makanan Indonesia, serta mendongeng dongeng Indonesia untuk anak-anak Polandia.

Studium generale yang diselenggarakan di aula rektorat lantai 3 ini berjalan sangat lancar dan menarik. Peserta tampak sangat antusias, terutama ketika mendengarkan penuturan narasumber tentang aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia di Polandia. Beberapa peserta mengikuti diskusi tanya jawab sampai berpantuan ria. Mahasiswa juga sangat tertarik untuk mempelajari lebih banyak kegiatan belajar di sana, bahkan peluang kerja mahasiswa IAIN Tulungagung di UAM jika suatu ketika bisa menyelesaikan program S-2.⁷⁵

**Pemaparan kegiatan di level Universitas
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU
Tulungagung) selenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN)**

Berkolaborasi dengan beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung) selenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kurang lebih 2174 mahasiswa peserta KKN tersebut dilepas pada Kamis pagi (21/07/2022) di Lapangan Timur UIN SATU Tulungagung.

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Prof. Dr. Ngainun Naim dalam laporannya saat upacara pelepasan menyampaikan bahwa kegiatan KKN kali ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama 5 PTKIN lain yang ada di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat. Kelima PTKIN tersebut yaitu Institut Agama Islam Negeri Kediri (IAIN Kediri), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo), Universitas Islam Negeri Kyai Haji Ahmad Shidiq Jember (UIN KHAS Jember), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki Malang) dan Universitas Islam Negeri Mataram (UIN Mataram). Kolaborasi tersebut masuk ke dalam kegiatan KKN Reguler dengan jumlah peserta 2125.

⁷⁵ <https://ftik.uinsatu.ac.id/berita/633-jalin-kerja-sama-dengan-polandia-ftik-gelar-studium-generale>, diakses 25 Oktober 2022

Lebih lanjut, selain melaksanakan KKN Reguler tersebut, UIN SATU Tulungagung juga memberangkatkan beberapa mahasiswa untuk mengikuti KKN Tematik yakni 5 orang pada KKN Kebangsaan di Palangkaraya, 2 orang pada KKN Nusantara Moderasi Beragama di Papua, 22 orang pada KKN Komunitas Jawa Timur Ormada dan 20 orang KKN Komunitas Jawa Timur Kebencanaan.

Dalam laporannya tersebut Ngainun Naim tak lupa untuk berpesan kepada seluruh mahasiswa peserta KKN supaya betul-betul serius memanfaatkan kegiatan KKN tersebut untuk membantu masyarakat sekaligus belajar dari mereka sesuai dengan program kerja yang diperlukan. Dia juga berharap supaya para peserta tidak justru merepotkan masyarakat di mana mereka melaksanakan KKN.

“Kesuksesan Anda akan diukur saat penutupan dan kepulangan anda dari lokasi KKN. Jika saat Anda pulang masyarakat ada yang menangis maka tandanya KKN kalian berhasil. Namun jika saat anda pulang mereka bersyukur maka itu berarti kalian gagal,” pesan Ngainun Naim.

Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ahmad Muhtadi Anzor, M.Ag. dalam sambutannya menghimbau kepada para mahasiswa peserta KKN untuk berhati-hati dalam bertindak. Muhtadi Anzor juga meminta kepada para peserta KKN untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat akademis, karena memang dari namanya sendiri KKN kepanjangannya adalah Kuliah Kerja Nyata.

Selain itu Muhtadi Anzor juga mengingatkan bahwa perkembangan desa mungkin sudah cukup pesat sehingga kondisinya tidak seperti tahun-tahun sebelumnya. Selain itu dia juga meminta kepada para peserta KKN untuk memperhatikan kearifan lokal atau local wisdom di desa masing-masing sehingga tidak terjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.

“Kita tahu perkembangan di desa sudah luar biasa, ada digitalisasi desa, ada desa digital. Ada beberapa daerah yang BUMDes-nya sudah sangat maju, ada Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis, Desa Wisata. Ini tentu menjadi bagian untuk kiprah kita untuk melaksanakan perkuliahan ini,” pesan Muhtadi Anshor.

Lebih lanjut Muhtadi Ansor juga mengatakan bahwa peserta KKN harus bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan desa. Menurutnya semua tahu bahwa mahasiswa adalah agent of change atau agen perubahan.

“Tapi walaupun toh demikian saudara tidak perlu jadi 'Superman' di sana, apalagi menjadi Suparman. Menjadi Superman seolah-olah semua akan diselesaikan oleh kawan-kawan peserta KKN. Tentu ini tidak. Maka bagaimana konsep KKN yang ada dari sekian macam jenisnya, ada yang reguler, multisektoral kemudian nusantara persemakmuran dan sebagainya ini perlu kita terapkan sebagaimana yang sudah saudara-saudara terima,” himbau Muhtadi Ansor.

Selain itu, Muhtadi juga berpesan yang pertama adalah supaya para peserta KKN juga betul-betul menjaga kesehatan. Karena bagaimanapun juga pandemi belum berakhir sebagaimana pernyataan dari WHO. Apalagi menjelang bulan Agustus ini adalah musim dingin.

“Jangan sampai datang ke sana sakit dan sembuhnya saat pulan,” kata Muhtadi Ansor.

Adapun pesan yang kedua adalah diharapkan para peserta KKN harus kompak dan ketiga adalah jaga almamater masing-masing kampus. Menurutnya apapun yang dilakukan oleh para mahasiswa adalah cermin dari lembaga masing-masing. Namun demikian pihaknya merasa yakin bahwa para peserta KKN sudah bisa untuk melakukan itu. Dan pihaknya juga yakin para peserta juga sudah dewasa dan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dia berharap jangan sampai nanti pak Ketua LPM, Prof Naim mendapat banyak telfon gara-gara satu di antara peserta KKN yang membuat masalah.

“Selamat menjalankan Kuliah Kerja Nyata gelombang kedua tahun akademik 2021/2022. Semoga semuanya sukses,” kata Muhtadi Ansor sebelum mengakhiri sambutannya.

Haflah Akhirissannah Al-Kubro ke-V Madrasah Diniyah (Madin) Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung

Madrasah Diniyah (Madin) Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung kembali menggelar Haflah Akhirissannah Al-Kubro ke-V pada Kamis (14/07/2022). Perhelatan akbar ini digelar di lapangan utama kampus (depan Gedung Perpustakaan). Turut hadir jajaran pimpinan di antaranya Dr. H. Ahmad Muhtadi Ansor, M.Ag (Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga), Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I. (Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan), dan Prof. Dr. H. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), serta 5000 Mahasantri dan Asatidz-Asatidzah Madin UIN SATU Tulungagung.

Haflah merupakan event tahunan Ma'had Al-Jami'ah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yakni perayaan wisuda Mahasantri yang sudah selesai menempuh pembelajaran Madin selama 2 semester.

Berbeda dari tahun sebelumnya, Haflatul Madin Kubro kali ini digelar secara offline. Tentu beragam persembahan sudah dipersiapkan untuk menambah euforia dari para hadirin. Mulai dari persembahan tari, lalaran setiap jenjang kelas Madin, sampai sholawatan.

Di tahun ini, Musyrifah Ma'had UIN SATU Tulungagung selaku panitia utama melakukan open recruitment pengisi acara dan panitia tambahan untuk memastikan perhelatan akbar ini berjalan dengan meriah, tertib, lancar dan berkesan.

“Salah satu terobosan kami untuk membuat acara haflah madin kubro kali ini berkesan yaitu dengan melakukan open recruitment panitia dan pengisi acara bagi Mahasantri Madin angkatan 2021/2022. Jadi mereka semua itu orang yang terpilih,” tutur Ila selaku Musyrifah.

Usaha dari para panitia ini berbuah manis. Meski dilanda gerimis di sore harinya, namun Mahasantri tetap datang berbondong-bondong bersama teman-temannya, bahkan ada beberapa yang membawa keluarganya.

Acara yang dimulai pukul 19.00 - 23.00 WIB ini berjalan dengan khidmat dan lancar. Para audiens juga terlihat menikmati setiap pertunjukan yang telah disiapkan.

“Secara keseluruhan acara acara bagus apalagi untuk persembahannya. Semoga hafiah tahun depan bisa lebih meriah lagi,” terang Naina Mahasantri Madin BTQ15.

Di tahun ini, sebanyak 4.466 dinyatakan lulus, dan 490 Mahasantri lainnya dinyatakan belum lulus sehingga harus mengikuti Madin remidi.

Dr. KH. Teguh, M.Ag. selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN SATU Tulungagung berpesan agar di tahun ajaran berikutnya para Mahasantri lebih aktif dan kooperatif karena sertifikat Madin menjadi syarat daftar beasiswa dan ujian akhir di kampus dakwah dan peradaban, UIN SATU Tulungagung.

Hafiah Akhirissanah al-Kubro ke 5 ini mengundang KH. Muhammad Abdurrahman Al-Kautsar, pengasuh Ponpes Al-Falah, Ploso, Kediri. Namun beliau berhalangan hadir secara langsung karena sebuah sebab. Meski begitu Gus Kautsar tetap menyampaikan Mau'idhoh Hasanah secara virtual melalui zoom.

Di akhir ceramah, beliau memberikan wejangan untuk terus berhati-hati dalam bersikap karena semua perbuatan pasti ada pertanggung jawabannya.

“Yang hati-hati dalam menampilkan sesuatu, menuliskan sesuatu dimedia sosial, kita mungkin bisa mati tapi jejak digital tidak akan mati.” pesannya.⁷⁶

UIN SATU Tuan Rumah TRP3TI Jatim-Nusra, Dibuka Bupati Tulungagung

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun ini diberikan amanah sebagai tuan rumah penyelenggara kegiatan Temu Racana Pramuka Pandega Perguruan Tinggi (TRP3TI) XIII Se-Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Samarinda Tahun 2022. Dibuka pada Selasa pagi (28/06/2022) oleh Bupati Tulungagung, Maryoto Birowo, ajang bergengsi 2 tahunan ini akan berlangsung pada tanggal 27 Juni hingga 3 Juli 2022. Kegiatan ini diikuti oleh kontingen yang terdiri atas Wakil Rektor 3, pembina putra dan putri, serta 16 mahasiswa setiap

⁷⁶ <https://uinsatu.ac.id/berita/1755-ma-had-uin-satu-tulungagung-gelar-hafiah-madin-kubro-ke-5>, diakses 22 Oktober 2022

PTKIN dari seluruh PTKIN wilayah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, dan Samarinda.

Kegiatan ini berkolaborasi dengan beberapa instansi di Kabupaten Tulungagung, UMKM Tulungagung, serta UKK & UKM di lingkungan UIN SATU Tulungagung. Kegiatan TRP3TI kali ini dikemas dalam bentuk perkemahan bersama, seminar nasional dengan menghadirkan narasumber pakar dari Kwarnas dan Kwarda Jatim, FGD Pembina Pramuka PTKIN se-Jatim, NTB dan Samarinda; literasi, pengabdian masyarakat, ajang life skill, pentas seni dan budaya dan lain-lain.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag. dalam sambutannya mewakili Rektor Uin SATU Tulungagung saat upacara pembukaan menyampaikan terimakasih kepada Bupati Tulungagung yang berkenan hadir untuk membuka acara serta ucapan terimakasih kepada segenap para tamu undangan. Mewakili pimpinan UIN SATU Tulungagung sekaligus sebagai Kaharmabigus Pramuka Pangkalan UIN SATU Tulungagung, Abad Badruzaman juga menyampaikan selamat datang dan terimakasih kepada seluruh kontingen TRP3TI yang berasal dari tujuh PTKIN yang hadir.

Abad Badruzaman juga menyampaikan bahwa meski tidak selalu ikut serta dalam berbagai kegiatannya, namun pihaknya mengaku selalu memberikan support, dukungan dan pengakuan yang sejujur-jujurnya bahwa Pramuka merupakan salah satu ujung tombak PTKIN dalam beberapa hal. Salah satunya dalam pengarusutamaan moderasi beragama. Menurutnya, dari seluruh organisasi kemahasiswaan yang berjumlah 20an, semua punya potensi untuk melakukan hal tersebut, namun Pramuka jauh lebih memungkinkan untuk memainkan peran moderasi beragama.

“Karena kita tahu bahwa Pramuka itu adalah organisasi yang paling banyak konsen terhadap isu-isu kesetaraan, isu-isu kemanusiaan, isu-isu pendampingan dan seterusnya. Dan itu sangat beririsan dengan salah satu program utama Kementerian Agama yaitu pengarusutamaan moderasi beragama,” kata Abad.

Selain itu, masih menurut Abad, jika kita mau melihat bagaimana tenggang rasa diprakarsai, seperti apa tepo seliro dilaksanakan oleh mahasiswa Islam maka hal terdekat yang bisa kita lakukan adalah menengok anak-anak Pramuka. Jika kita ingin melihat kebersamaan, jika kita ingin melihat kesetaraan, jika kita ingin melihat keberpihakan isu-isu kemanusiaan di kalangan PTKIN terutama maka langkah terdekat dan termudah adalah bagaimana anak-anak Pramuka berperilaku baik di dalam kampus maupun ketika mereka terjun di masyarakat.

Di bagian lain Abad Badruzaman melaporkan bahwa, kegiatan TRP3TI ini seharusnya dilaksanakan di UIN SATU Tulungagung pada tahun 2021 setelah sebelumnya dilaksanakan di IAIN Pamekasan. Namun karena dianggap belum memungkinkan akibat situasi pandemi Covid-19 maka akhirnya dilaksanakan pada tahun ini. Selain itu dia juga menyampaikan bahwa meski TRP3TI ke-13 ini meski kemasannya utamanya adalah Pramuka namun dalam kegiatan akan ditambahkan fitur-fitur lain yang sifatnya non kepramukaan namun memiliki irisan dengan kepramukaan, bidang akademik dan lain-lain seperti seminar, lomba-lomba, life skill dan seterusnya.

“Sehingga Pramuka tidak hanya identik dengan datang, tepuk tangan, berbalas pantun itu saja,” kata Abad Badruzaman.

Sementara itu Bupati Tulungagung, Maryoto Birowo dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan Pramuka adalah hal yang sangat positif. Menurutnya, jika tidak masuk pramuka itu disayangkan, karena di dalam Pramuka diajarkan berbagai ilmu yang boleh dikatakan sebagai sekolah kepribadian. Dalam hal ini ada tiga hal yang diajarkan dalam Pramuka, pertama adalah manajerial yang mengajarkan Pramuka untuk bisa mandiri sebagai pemimpin, kedua adalah seorang Pramuka dituntut untuk bisa mengambil keputusan yang tentu dengan berbagai pertimbangan dan yang ketiga harus bisa membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang disebut dengan public relation.

Selain itu, Maryoto Birowo juga menyampaikan apresiasi positifnya terhadap kegiatan Pramuka yang ada di UIN SATU Tulungagung. Dikatakannya bahwa pembinaan Pramuka Pandega di perguruan tinggi termasuk sebagaimana

yang ada di UIN SATU Tulungagung ini adalah bersifat perseorangan dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pembina Pramuka yang benar-benar mampu mengelola satu gugus depan.

“Oleh karena itu, bila UIN SATU Tulungagung telah rajin dan rutin menyelenggarakan kursus dan pelatihan, saya sangat mengapresiasi dan sekaligus berharap agar program tersebut dilanjutkan sehingga Tulungagung mampu melahirkan pemimpin dan pembina Pramuka yang berkualitas,” kata sosok yang pernah menjabat sebagai Sekretaris Daerah Kabupaten Tulungagung ini sebelum mengakhiri sambutannya.

Setelah sambutan, acara dilanjutkan dengan pemukulan gong oleh Bupati Tulungagung Maryoto Birowo yang menandai dibukanya acara TRP3TI ke-13 di UIN SATU Tulungagung. Rangkaian acara selengkapnya pembukaan TRP3TI ini bisa disaksikan di Channel Youtube SATU Televisi.⁷⁷

UIN SATU Tulungagung Sebarkan 2.000 Surveyor pada Survei Moderasi Beragama

Upaya penguatan moderasi beragama tidak hanya dilakukan dengan pelatihan saja, namun bisa juga dilakukan dengan cara melakukan gerakan penelitian ataupun survei di tengah masyarakat. Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah melakukan terobosan kegiatan pada moderasi beragama, yakni melakukan survei ke masyarakat di Tulungagung tentang moderasi beragama.

Demikian salah satu poin yang disimpulkan dalam kegiatan Tadarus Litapdimas dengan tema “Membaca Keberagamaan Masyarakat Berbasis Data” yang diselenggarakan pada Kamis, 21 April 2022. Acara yang dikemas secara teleconference ini menghadirkan Dr. Mohammad Mahpur, M.Si .(UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dan Dr.Phil. Syaifudin Zuhri, M.A. (Kepala Pusat

⁷⁷ <https://uinsatu.ac.id/berita/1745-uin-satu-tuan-rumah-trp3ti-jatim-nusra-dibuka-bupati-tulungagung>, diakses 25 Oktober 2022

Penerbitan LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung) sebagai narasumber.

Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. mengatakan survei moderasi beragama untuk masyarakat Tulungagung ini dilakukan dengan menggerakkan mahasiswa peserta kuliah kerja nyata (KKN) yang diselenggarakan pada Januari-Februari 2022.

“Membaca moderasi beragama dengan basis data ini memang harus terus dikembangkan. Sebab, membaca data dari masyarakat ini penting untuk menentukan kebijakan ke depannya,” kata guru besar Filsafat ini.

Dia menjelaskan, moderasi beragama ini menjadi hal penting pada saat ini. Menurut dia, jauh sebelum itu, sebenarnya semangat Bhineka Tunggal Ika telah memberikan amanat agar masyarakat Indonesia bisa hidup rukun. Seperti yang ada pada buku “Melacak Jejak Spiritualitas Bhineka Tunggal Ika”, bahwa Bhineka Tunggal Ika adalah doktrin lama sebab embrionya sudah ditemukan. Yakni, adanya agama Hindu dan Budha sudah menjadi agama mayoritas masyarakat saat itu dan muncul persaingan yang cukup ketat tapi tidak ada catatan perang agama. Jadi, sejak periode kuno sekalipun tidak pernah ditemukan bukti yang meyakinkan adanya perang agama.

Syaifudin Zuhri, Kepala Pusat Penerbitan LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mengatakan proses survei moderasi masyarakat ini dalam perencanannya cukup lama. Sebab, dalam merumuskan instrumen hingga mematangkan konsep membutuhkan waktu berbulan-bulan. Dia melanjutkan, awalnya secara konsep dirumuskan oleh beberapa dosen hingga melakukan uji reliabilitas hingga sampel yang akan menjadi responden.

“Kerja-kerja yang kami lakukan memang banyak tahapan,” terangnya.

Syaifudin menjelaskan, dalam proses pengambilan data melibatkan mahasiswa dari empat fakultas dan semua jurusan yang ada di kampus. Semua mahasiswa diterjunkan di 19 kecamatan yang jumlah sekitar 2500 mahasiswa dan melibatkan 7400 responden. Responden yang menjadi sasaran yakni tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda.

“Banyak dinamika yang menarik di tengah masyarakat. Nanti data resmi akan kami rilis usai lebaran,” ujar pria lulusan salah satu universitas di Jerman ini.

Syaifudin menuturkan proses survei ini melibatkan banyak sektor. Semua lini terlibat dalam hal ini. Jadi kolaborasi menjadi ujung tombak dalam suksesnya kegiatan ini. Pihak yang terlibat dalam kolaborasi pastinya adalah dosen dan mahasiswa. Selain itu, pihak desa dan masyarakat juga turut aktif dalam membantu untuk mencari responden.

Dia menjelaskan, data hasil survei moderasi masyarakat Tulungagung ini sudah diolah oleh tim dari UIN Satu Tulungagung yang melibatkan dua pusat studi. Yakni Pusat Kajian Big Data dan Digital Humanities bersama Pusat Moderasi Beragama.

Menurut Syaifudin, secara umum hasil dari survei moderasi beragama di masyarakat Tulungagung ini menunjukkan hasil yang baik. Secara umum dari empat indikator moderasi beragama masyarakat Tulungagung hasilnya bagus. Indikator itu di antaranya komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penerimaan budaya lokal menunjukkan tren yang baik.

Sementara itu, Kepala Subdirektorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kementerian Agama RI, Dr. Suwendi, M.Ag., mengapresiasi apa yang telah dilakukan UIN SATU Tulungagung. Yakni, bisa mengkolaborasi KKN dengan survei moderasi beragama.

“Kami mengapresiasi sekali apa yang telah dilakukan UIN SATU Tulungagung. Ini sangat menginspirasi,” tandasnya.

Acara Tadarus Litapdimas ini selengkapnya dapat disaksikan di Channel Youtube SATU Televisi.⁷⁸

UIN SATU Tulungagung Tanda Tangan MoU dengan IPMHUI Terkait Pembimbing Haji dan Umroh

⁷⁸ <https://uinsatu.ac.id/berita/1745-uin-satu-tuan-rumah-trp3ti-jatim-nusra-dibuka-bupati-tulungagung>, diakses 25 Oktober 2022

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU Tulungagung) menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) atau Nota Kesepahaman dengan Ittihad Pembimbing Muthowif Haji dan Umroh Indonesia (IPMHUI) pada Senin (24/01/2022) di Meeting Room Rektor Gedung Rektorat Lantai 2.

Menurut Rektor UIN SATU Tulungagung, Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. penandatanganan MoU ini adalah sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kapasitas UIN SATU Tulungagung dalam rangka pengadaan pembimbing haji dan umroh. Hal ini mengingat bahwa UIN SATU Tulungagung melalui Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sudah beberapa kali menjadi salah satu penyelenggara sertifikasi pembimbing haji bekerja sama dengan Penyelenggara Haji Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

“Dengan kerjasama ini kami berharap bisa betul-betul punya kapasitas yang maksimal dalam hal pembimbing haji dan umroh,” kata Rektor.

Tujuan MoU tersebut adalah mengintegrasikan dan mensinergikan peran Lembaga masing-masing dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan Pembimbing, Pemandu, Pengantar Haji dan Umrah. Selain itu juga untuk membuat program bersama agar lebih efektif dan efisien dalam rangka menguatkan kualitas Pembimbing, Pemandu, Pengantar Haji dan Umrah yang Kompeten dan Berstandar Nasional.

Adapun isi MoU tersebut yakni meliputi penerapan kurikulum pelatihan Pembimbing, Pemandu, Pengantar Haji dan Umrah Indonesia; pelaksanaan Pelatihan atau Refreshment Pembimbing, Pemandu, Pengantar Haji dan Umrah Indonesia secara mandiri atau bersama Kementerian Agama Republik Indonesia dan/atau dengan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung; penyiapan narasumber untuk Pelatihan atau Refreshment Pembimbing, Pemandu, Pengantar Haji dan Umrah Indonesia; serta pengadaan Sertifikat Pelatihan atau Sertifikat Refreshment Manasik Pembimbing, Pemandu, Pengantar Haji dan Umrah Indonesia yang dipergunakan sebagai syarat untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Kompetensi oleh LSP-BNSP.

Sementara itu Ketua IPMHUI, Dr. H. Ali Masykur Musa, SH, M.Si, M.Hum. menyampaikan bahwa IPMHUI merupakan lembaga independen yang memberikan pelayanan kepada pembimbing haji dan umroh untuk memperoleh sertifikat. Sehingga dengan penandatanganan MoU ini baik UIN SATU Tulungagung maupun IPMHUI akan bisa saling memberikan manfaat dalam peningkatan kapasitas masing-masing terkait pembimbing haji dan umroh.⁷⁹

UIN SATU Tulungagung Rintis Kerjasama Multi Bidang dengan KBRI KSA Riyadh

International Office Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bekerjasama dengan Atase Pendidikan dan Kebudayaan Kedutaan Besar Republik Indonesia di Riyadh menyelenggarakan webinar pada Senin, 10 Januari 2022. Seminar online ini mengambil tema ““Saudi Arabia-Indonesia Relations: Outlook and Opportunities for Higher Education””.

Pada webinar ini Duta Besar RI untuk Kerajaan Arab Saudi, Dr. Abdul Aziz Ahmad, M.A. dan Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. berkesempatan memberikan keynote speech. Sementara itu, materi utama disampaikan oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Riyadh, Badrus Sholeh, Ph.D. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag.

Dubes RI mengucapkan terima kasih dan menyambut baik kerjasama yang dilakukan oleh Atdikbud KBRI Riyadh dan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Upaya ini menjadi salah satu pionir kerjasama internasional dengan Atdikbud KBRI Riyadh dan universitas di Saudi Arabia.

Dubes RI mendorong agar terjalin kerjasama lebih luas pada bidang-bidang strategis, selain kerjasama dalam bidang studi agama dan Bahasa Arab. Di Arab Saudi, ada 42 perguruan tinggi yang sebagian besar membuka pendidikan dan pengajaran bidang umum, antara lain sains dan teknologi, ekonomi,

⁷⁹ <http://www.uinsatu.ac.id/berita/1689-uin-satu-tulungagung-tanda-tangani-mou-dengan-ipmhui-terkait-pembimbing-haji-dan-umroh>, diakses 22 Oktober 2022

pendidikan, ilmu keperawatan, ilmu sains dasar, teknik, dan lain-lain. Namun kesempatan ini belum digali secara maksimal oleh universitas di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

“Saya menunggu hasil Seminar ini agar bisa dilakukan tindak lanjut. Atdikbud KBRI Riyadh akan ditugaskan menjadi mediator antara UIN Tulungagung dan universitas di Saudi Arabia, “ pungkas Dubes RI.

Sementara itu, Rektor UIN SATU Tulungagung menegaskan bahwa mahasiswa Indonesia di luar negeri tidak hanya menjadi duta keilmuan an sich, tapi juga menjadi duta ekonomi, budaya, dan bidang lain. Misalnya untuk mempromosikan Islam Nusantara, yakni Islam Indonesia yang moderat, toleran, agar bisa diadopsi oleh negara-negara sahabat.

Rektor menyampaikan permohonan kepada Dubes RI untuk menjadikan UIN SATU Tulungagung sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang bekerjasama dengan perguruan tinggi di Arab Saudi, baik kerjasama dalam bidang kemahasiswaan, pertukaran dosen, ataupun dalam bidang infrastruktur.

“Terima kasih kepada Bapak Badrus Sholeh selaku Itdikbud RI Riyadh. Semoga nanti kita bisa bekerjasama, tak hanya dengan UIN SATU, tapi juga dengan PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) lain, kita bersama-sama memajukan kampus Islam,” harap Rektor.

Pada kesempatan ini, Atdikbud KBRI Riyadh, Badrus Sholeh, Ph.D. memaparkan materi dengan tema inovasi pendidikan, partisipasi perempuan, dan visi 2030 Saudi Arabia. Disampaikan bahwa Saudi Arabia melakukan inovasi pendidikan dengan menerapkan kurikulum berbasis Sustainable Development Goals (SDGs) dan adaptasi teknologi. Selain itu, studi inovatif terus dilakukan pada bidang energi terbarukan, riset pertanian untuk mengatasi kelaparan, dan artificial intelligence.

Sementara itu, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc., M.Ag. menyampaikan bahwa saa tini UIN SATU Tulungagung menyelenggarakan 48 program studi pada jenjang S-1 sampai S-3, di mana tidak semua program studi tersebut berbasis Islamic studies, tetapi juga

bidang sosial dan eksakta. Wakil Rektor juga berharap UIN SATU Tulungagung bisa merealisasikan program Daurah Tadribiyah lil Lughah Al-Arabiyah bagi dosen dan mahasiswa. Selain itu, setelah webinar ini diharapkan ada tindak lanjut lebih teknis terkait penandatanganan Kesepahaman Bersama antar lembaga, teknis pertukaran mahasiswa dan dosen, serta studi lanjut bagi dosen dan mahasiswa yang difasilitasi oleh Atdikbud RI di Riyadh.

Selain diikuti oleh mahasiswa dan dosen UIN SATU Tulungagung, webinar ini juga diikuti oleh mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi keagamaan Islam lain se-Indonesia.⁸⁰

Rektor UIN SATU Tulungagung Berangkatkan Relawan Peduli Erupsi Gunung Semeru

Selasa sore (14/12/2021) Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung, Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. memberangkatkan 16 orang relawan untuk ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana erupsi Gunung Semeru yang terjadi pada Rabu (04/12/2021) lalu. Acara pemberangkatan digelar secara sederhana di depan Gedung Rektorat UIN SATU Tulungagung.

Koordinator Relawan Tanggap Bencana Semeru UIN SATU Tulungagung, Jalaludin, dalam sambutannya melaporkan kepada Rektor bahwa ada 16 orang relawan yang akan berangkat ke Gunung Semeru. Mereka akan berangkat bersama-sama dengan beberapa tim relawan yang lain.

Relawan UIN SATU Tulungagung akan menyalurkan bantuan kepada korban erupsi Gunung Semeru yang membutuhkan bantuan. Adapun bantuan tersebut senilai 13.000.000,- yang berupa uang dan barang.

“Kami siap menjadi relawan untuk membantu meringankan beban korban erupsi Gunung Semeru,” tegas Jalaludin dalam laporannya.

⁸⁰ <https://www.uinsatu.ac.id/berita/1688-uin-satu-tulungagung-rintis-kerjasama-multi-bidang-dengan-kbri-ksa-riyadh>, diakses 25 Oktober 2022

Sementara itu, Rektor UIN SATU Tulungagung, Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. dalam sambutannya menyampaikan bahwa tidak hanya di Gunung Semeru saja, melainkan memang di Indonesia banyak daerah yang cukup berpotensi terjadi bencana. Seperti yang baru saja terjadi di Nusa Tenggara Timur hari ini (14/12/2021). Oleh karena itu peran para relawan seperti yang akan diberangkatkan ini sangat diperlukan.

“Kita lihat nanti seperti apa yang bisa dilakukan oleh para relawan dan nanti dimusyawarahkan akan dikelola seperti apa. Kalau uang in sya’ Allah ada,” kata Rektor.

Rektor juga mengatakan bahwa saat bertugas di lapangan hendaknya para relawan dari UIN SATU Tulungagung untuk berhati-hati. Jangan sampai mereka berbuat hal-hal yang kurang baik, karena bagaimanapun juga kawasan Gunung Semeru baru saja terjadi bencana, sehingga masih mungkin terjadi hal-hal yang bisa membahayakan mereka.

“Mohon untuk tetap satu komando, jangan bergerak sendiri-sendiri. Jika ada inisiatif didiskusikan dulu dengan kawan-kawannya,” kata Rektor.

Setelah sambutan dari Rektor acara pemberangkatan dilakukan dengan pemakaian helm keamanan secara simbolik oleh Rektor UIN SATU Tulungagung kepada salah satu anggota relawan.⁸¹

UIN SATU dan KemenPPN/Bappenas Selenggarakan Forum Kerjasama Multi-Pihak

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung menjadi tuan rumah pelaksanaan Forum Kemitraan Multi-Pihak yang diselenggarakan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (KemenPPN/Bappenas). Forum ini dilaksanakan pada Selasa, 23 November 2021 di Aula Gedung KH Arief Mustaqiem.

⁸¹ <https://www.uinsatu.ac.id/berita/1670-rektor-uin-satu-tulungagung-berangkatkan-relawan-peduli-erupsi-gunung-semeru>, diakses 25 Oktober 2022

Forum ini mengambil tema “Dialog Peran International Student dalam Kerja Sama Pembangunan Internasional untuk Pertumbuhan Ekonomi”. Sesuai dengan tema yang diusung, forum ini mengundang mahasiswa asing yang kuliah di UIN SATU Tulungagung. Tidak kurang dari 40 mahasiswa asing mengikuti acara ini baik secara luring maupun daring. Mereka adalah mahasiswa yang berasal dari Polandia, Uzbekistan, Libya, Thailand, dan mancanegara lain.

Dari pihak KemenPPN/Bappenas, hadir Dr. Ir. Slamet Soedarsono, MPP, QIA, CRMP, CGAP (Deputi Bidang Politik, Hukum, Pertahanan dan Keamanan), Dr. Ir. Wisnu Utomo, M.Sc (Direktur Politik Luar Negeri dan Kerjasama Pembangunan Internasional), dan Prof. Dr. H. Husnan Bey Fananie, M.A. (Staf Khusus Menteri PPN/Bappenas, Duta Besar Indonesia untuk Azerbaijan periode 2016-2020).

Sementara dari pihak UIN SATU Tulungagung, hadir Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. (Rektor), Prof. Dr. Abad Badruzaman, M.Ag. (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama), para Dekan dan Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, serta pengurus Dewan Mahasiswa.

Maftukhin dalam sambutannya menyampaikan bahwa Tulungagung merupakan daerah yang inklusif sejak zaman dulu. Hal ini terbukti dengan banyaknya aliran kepercayaan yang tumbuh di kawasan Tulungagung dan sekitarnya sejak zaman dahulu hingga sekarang.

“UIN SATU Tulungagung memiliki spirit inklusifitas dan kolaboratif. Hari ini dengan banyaknya mahasiswa internasional, menjadi bukti bahwa UIN SATU mewarisi spirit dan sejarah inklusifitas dan kolaboratif dari generasi sebelumnya,” ungkap Maftukhin.

Sementara itu, Slamet Soedarsono dalam paparannya menyampaikan bahwa Kemitraan Multi-Pihak (KMP) merupakan instrumen dari pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). KMP menyatukan beragam pengetahuan, sumber daya, dan teknologi dari berbagai pemangku kepentingan. Inklusivitas KMP akan menghasilkan solusi yang mengakomodasi berbagai kepentingan dari berbagai pihak.

Disampaikan pula bahwa forum ini mengundang mahasiswa asing yang kuliah di UIN SATU Tulungagung karena International Student merupakan salah satu bentuk people-to-people contact. Kerja sama.

“Pembangunan melalui people-to-people contact dapat memberi citra positif serta promosi produk barang-jasa, pengetahuan kondisi sosial-budaya negara lain,” ujarnya.

UIN SATU Tulungagung dipercaya oleh KemenPPN/Bappenas menjadi mitra penyelenggaraan Forum KMP karena UIN SATU Tulungagung memiliki mahasiswa asing dari berbagai negara. Pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022, tercatat ada 196 mahasiswa asing yang berasal dari Asia Tenggara, Asia Tengah, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa Timur. UIN SATU Tulungagung memberikan beasiswa kepada para mahasiswa asing tersebut, baik full maupun partial scholarship.

“Potensi ini perlu dikembangkan. Adanya mahasiswa internasional ini harus diarahkan sebagai Duta Kerja Sama untuk mendorong people-to-people contact melalui pemberian capacity building bagi international student untuk mengenal barang-jasa dan kegiatan pembangunan di Indonesia,” pungkask Samet Sudarsono.⁸²

⁸² <http://www.uinsatu.ac.id/berita/1666-uin-satu-dan-kemenppn-bappenas-selenggarakan-forum-kerjasama-multi-pihak>, diakses 25 Oktober 2022

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Kampus Dakwah dan Peradaban

IAIN Tulungagung menahbiskan dirinya sebagai kampus dakwah dan peradaban (jâmi'ah al-da'wah wa al-hadhârah). Dalam hampir setiap kesempatan memberi pengarahan, Bapak Rektor selalu menekankan hal tersebut. Setiap fakultas, pusat dan unit yang ada dalam struktur IAIN dipacu untuk “berlomba” mem-breakdown amanat Pak Rektor tersebut. Jargon “Kampus Dakwah dan Peradaban” adalah mimpi besar IAIN Tulungagung. Ibarat Perang Khandaq, seluruh elemen di kampus ini harus bahu-membahu “menggali parit” sesuai dengan kapasitas dan potensi masing-masing. Menggali parit berarti menggali potensi, meluaskan cakrawala dan memperdalam pengalaman demi terciptanya pribadi-pribadi bermutu yang pantas memikul misi dakwah demi terciptanya peradaban yang memajukan hidup sebanyak mungkin manusia; mulai tingkat lokal hingga nasional bahkan internasional. Terlalu mulukkah cita-cita itu? Dulu orang-orang munafik mencibir Nabi sebagai seorang utopis. Seorang pemimpin yang baru lima tahun tinggal di Madinah merintis sebuah negara berbasis masyarakat sipil sudah berani bermimpi menaklukkan Syam, Persia dan Yaman. Pada setiap cita-cita besar memang selalu ada para pencibir yang tidak mampu berbuat selain mengacungkan jempol ke bawah. Ketika mimpi-mimpi besar menjadi nyata, mereka berubah menjadi manusia paling sibuk berkerumun di bawah pohon menunggu buah-buah matang berjatuhan.

Menjadikan IAIN Tulungagung sebagai kampus dakwah dan peradaban merupakan “mega-proyek”. Proyek tersebut menuntut kerja yang bukan cuma besar tapi juga tepat dan strategis. Di ranah praksis, antara dakwah dan peradaban perlu dipilah; bukan pemilahan dikotomis melainkan semata terkait masalah teknis dan langkah-langkah kerja yang dalam implementasinya harus berjalan seiring-sejalan: meniti dakwah membangun peradaban. Jalan pertama yang dilalui oleh IAIN Tulungagung adalah jalan dakwah. Al-Quran telah membuat rambu-

rambu dan marka yang jelas untuk jalan ini, antara lain dalam QS 16: 125 dan QS 3: 159.

Sebagai kampus Islam, IAIN Tulungagung percaya bahwa Islam rahmatan lil 'alamin hanya dapat dikembangkan dengan cara dan metode dakwah yang tidak berseberangan dengan nilai-nilai kerahmatan. Dua ayat tersebut menyediakan perangkat lengkap dan jelas tentang bagaimana nilai-nilai kerahmatan diimplementasikan. Pertama, jalan dakwah harus ditempuh dengan penuh hikmah-kebijaksanaan. Hikmah bisa juga berarti ilmu. Dakwah berarti mengajak dengan ilmu, bukan cuma ghirah. Kedua, jalan dakwah harus diperindah dengan tutur-santun dan perangai terpuji. Ilmu memang perlu, tapi cara yang relevan guna ketepatan sasaran juga sangat ditekankan. "Ajak orang bicara sesuai kemampuan akal-nalar mereka," kata Imam Ali. Ketiga, dakwah juga memberi akses memadai bagi adu argumen yang sehat dan mengindahkan etika berdebat. Merasa benar itu dibenarkan. Tapi merasa paling benar, apalagi satu-satunya yang benar, itu tidak dibenarkan. Menjadi Muslim itu harus cerdas dan lapang dada. Apa yang digariskan QS 3: 159 sebenarnya menguatkan tiga nilai jalan dakwah di atas, seraya menambahkan bahwa kunci sukses dakwah bukan lewat jalur kekerasan melainkan lemah lembut, bukan dengan cara kasar melainkan kesantunan, bukan dengan mengumbar angkara-murka melainkan permaafan, bukan dengan egoisme melainkan kebersamaan, bukan dengan cara merasa benar sendiri melainkan membuka jalan bagi musyawarah. Setelah segala jalan usaha ditempuh, setelah semua kemampuan dikerahkan, setelah semua upaya dijalankan, sisanya tawakkal kepada Allah semata. Sebagai kampus dakwah, IAIN Tulungagung berupaya mengamalkan rambu dan marka dakwah seperti digariskan QS16: 125 dan QS 3: 159. Upaya ini juga sejalan dengan amanat Menteri Agama kepada semua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) untuk menjadi pusat moderasi Islam. Yaitu pusat yang menjadikan Islam moderat sebagai jangkar perjuangan dalam segala medan kehidupan. Maka itu, Islam radikal tidak mendapat tempat di kampus ini. Gerakan Islam yang lebih mengandalkan pentungan ketimbang ketajaman pena tidak mendapat pengakuan di kampus ini. Gerakan Islam yang anti kebhinekaan dan gemar menghina simbol-simbol negara tidak akan pernah mendapat akses masuk ke kampus ini. Tapi kepada siapa pun

yang siap berdiskusi, kampus ini dengan senang hati membuka diri. Kepada siapa saja yang siap berbagi pengalaman dan pemahaman keagamaan tanpa merasa benar sendiri dan tidak ingin menang sendiri, kampus ini dengan riang-gembira membuka gerbang seluas-luasnya.

Selain itu, sebagai kampus dakwah, IAIN Tulungagung juga cukup sering mengadakan kegiatan yang bersifat ritual keagamaan demi melestarikan tradisi dan budaya keislaman. Cukup sering di kampus ini diselenggarakan doa bersama dan istighatsah, khatmil Qur`an, dhuha bersama, shalawatan, dan aneka lomba religi lainnya. Semua ini, selain untuk memupuk kebersamaan dan melestarikan tradisi keagamaan, juga— yang paling utama—membentengi kampus dari gerakan Islam transnasional yang gemar mencap sesat, bid'ah, bahkan kafir kepada siapa saja yang tidak sepaham dengan mereka.

Sebagai kampus peradaban, IAIN Tulungagung berupaya menjadikan kampus ini Kawah Candradimuka yang mencetak warganya menjadi Muslim hadhârî; Muslim beradab. Yaitu Muslim bertabiat masyarakat madani; masyarakat binaan Nabi Saw. di Madinah yang memiliki sejumlah karakter unggul, seperti menjunjung tinggi nilai, norma, dan hukum ditopang dengan iman, ilmu, dan teknologi; beradab atau bertata-krama, baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama makhluk; mengedepankan kesederajatan, transparansi, demokrasi, dan toleransi; adanya ruang publik yang bebas (free public sphere); tegaknya supremasi hukum; terciptanya keadilan sosial, dan adanya partisipasi sosial.

Lewat beberapa lembaga kajiannya, IAIN Tulungagung berupaya begitu rupa mengembangkan nilai-nilai masyarakat madani di lingkungan kampus, dengan antara lain mendirikan Pusat Pendidikan HAM dan Islam (Pusdikhami) yang bergerak di bidang kajian isu-isu HAM dilihat dari kacamata Islam; Institut Transvaluasi (IT) yang giat mengadakan diskusi reguler mengulas isu-isu kontemporer serta memberi sumbangan pemikiran khas akademik; Pusat Kajian Islam Jawa (PKIJ) yang konsen di bidang penelitian seputar Islam di tengah masyarakat dan budaya Jawa; dan Pusat Studi Timur Tengah (PSTT) yang giat menjalin kerjasama dan memperluas jaringan dengan banyak pihak yang memiliki akses bagi penyelenggaraan seminar tentang perkembangan politik terkini di

kawasan Timur Tengah. Sementara itu di tingkat fakultas, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) di mana penulis bernaung di bawahnya, berusaha mencetak para mahasiswa menjadi insan akademik yang memiliki tiga nilai dasar: profetis, humanis, dan analitis. FUAD dengan semua Program Studi yang dikelolanya berupaya menanamkan nilai-nilai kenabian (profetis) pada jiwa para peserta didik. Nilai utama kenabian adalah pembebasan. Pembebasan guna mewujudkan tauhid dengan segala pilar-pilar utamanya. Bukan hanya tauhidullah. Tauhidul ummah tidak kalah penting. Bahkan dalam konteks kekinian mungkin lebih berat menegakkan tiang-tiang pancangnya. FUAD dengan semua Prodi yang diselenggarakannya berupaya menyemaikan nilai-nilai kemanusiaan (humanisme) pada diri semua peserta didik. Berbekal nilai-nilai profetis, mahasiswa FUAD diharapkan menjadi para pendekar dalam memperjuangkan kemerdekaan, keadilan, kesetaraan, dan kesejahteraan. FUAD dengan semua Prodi yang dinaunginya berusaha membudayakan berpikir objektif, rasional dan argumentatif. Selain budaya tersebut, nalar analitis juga menuntut tumbuhnya pembacaan yang berkesadaran historis atas teks; sadar kapan teks itu diproduksi, siapa pengujarnya, siapa kita sebagai pembaca, kapan dan di mana kita kini berada, dan lalu apa yang bisa kita bedah dari teks-teks itu demi kemaslahatan kita kini dan di sini.⁸³

Nilai-nilai nuansa dakwah dan peradaban yang ada dilevel Jurusan diantaranya :

Kampus berbasis Islam dengan sengaja meintegrasikan antara keislaman dan sosial masyarakat dalam era modern ini. Dimulai dari interaksi antara Civitas akademik dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa. Hingga untuk merealisasikan kegiatan dakwah ini setiap jurusan pada umumnya yang ada di kampus Islam menciptakan program-program sebagai bentuk dakwah dan peradaban dengan versinya masing-masing. Bentuk-bentuk dakwah guna mewujudkan suatu peradaban keislaman dapat ditempuh dengan beberapa program antara lain melalui;

1. Media dan Teknologi informasi

⁸³ Ngainun Na'im, IAIN Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal.6.

Di kampus Islam seperti IAIN Tulungagung telah dan sedang memanfaatkan media teknologi berbasis online untuk menunjang kegiatan dakwah. Terutama dalam menyiarkan informasi kepada masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah menyongsong terwujudnya Perguruan Tinggi Islam dengan berbasis pada dakwah dan peradaban. Pada realitasnya pengetahuan dan teknologi selalu berkembang sangat pesat di seluruh belahan dunia. Sehingga sangatlah penting peran media dan teknologi sebagai sarana humanisasi masyarakat baik di dalam kampus ataupun diluar kampus. Salah satu media yang dimaksud disini adalah Internet. Media Internet diakui banyak kalangan memiliki banyak kelebihan dibanding media lainnya.⁸⁴ Bahkan pemanfaatannya telah banyak digunakan secara optimal dalam dakwah oleh para da'i.

Menurut Arif dalam buku tulisan bersama yang berjudul “IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban”, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam perkembangannya, dapat memberikan aspek positif pada kampus dalam rangka membangun kampus dakwah dan peradaban. Aspek-aspek tersebut diantaranya;

- a. Mampu meringankan dan mempermudah dalam menyampaikan dakwah Islam bagi masyarakat akademik
- b. Mampu memfasilitasi penggunaan bahan-bahan alternative efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan serta mengurangi penggunaan bahan alami yang semakin langka,
- c. Mempermudah dan mempercepat segala pekerjaan,
- d. Membawa manusia kearah lebih modern dan berkemajuan,
- e. Memberikan kesadaran kepada manusia akan perkembangan ilmu dan teknologi sebagai tanda keesaan Tuhan,

⁸⁴ Enjang Muhaemin, *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*. 11(2), 341-356 ISSN: 1693-0843 (print) ISSN: 2548-8708 (online), (Bandung: Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 2017), hal. 346-347

- f. Untuk memberikan pencerahan kepada manusia bahwa ilmu dan teknologi menjawab persoalan-persoalan yang bersifat mistis dan tahayul,
- g. Memberikan akses dalam segala informasi yang hendak dicari.⁸⁵

2. Pengembangan Literasi

Literasi memiliki makna karya dari hasil wawasan pengetahuan yang didapat dengan membaca dan belajar. Menjadi seorang penulis literasi tidaklah mudah apalagi tingkat membaca masyarakat Indonesia masih kurang. Suatu contoh dari dua juta jumlah penduduk di Sumatera Utara, hanya 1% saja jumlah penduduk yang memiliki minat membaca di perpustakaan, Arsip, dan dokumentasi, bahkan menurut Survei UNESCO mencatat minat baca masyarakat Indonesia tergolong paling rendah di ASEAN. Hal ini terbukti dari 39 negara yang di survey tingkat minat baca, Indonesia menempati urutan ke 38. Hal ini terjadi karena mutu pendidikan yang kurang, yakni masih terdapat 155 ribu Sekolah Dasar tidak memiliki fasilitas bahan bacaan yang memadai.⁸⁶

Dakwah melalui literasi di lingkup perguruan tinggi sangatlah penting perannya bagi perkembangan akademik mahasiswa. Walau dilihat secara sejarahnya dari kecil mungkin kurang akan minat membaca. Namun Aziz dalam buku tulisan bersama yang berjudul “IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban”⁸⁷ meyakini bahwa dalam hal ini untuk mewujudkan kampus dakwah maka literasi dapat diwujudkan dalam diri masing-masing mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dan pengetahuannya melalui membaca dan menulisnya. Dengan begitu akan lahir generasi dengan standar sesuai dengan target kampus dakwah.

⁸⁵ Abad Badruzaman dkk, IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal. 151-152

⁸⁶ Sihar Pandapotan, *Pengembangan Model Kampung Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi Pendidikan Dan Minat Membaca Masyarakat Desa Kolam Kab. Deli Serdang*. pp. 315-326. ISBN: 978-602-392-375-5 e-ISBN: 978-602-392-2 (Universitas Terbuka: In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: 2018) hal. 316-317

⁸⁷ Abad Badruzaman dkk, IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal. 10

Literasi bila dilihat dari jangka jauh memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mewujudkan kampus dengan gelar dakwah dan peradaban. Aziz menambahkan bahwa literasi memiliki peranan penting dalam membangun peradaban dimana membaca dan menulis adalah pondasi utamanya. Bahkan dari membaca setidaknya kita turut mempelajari kearifan lokal yang mampu membentuk sikap dan perilaku seseorang dan luasnya pada masyarakat.

3. Peningkatan mutu mahasiswa melalui Organisasi

Organisasi dalam dan luar kampus memiliki tujuan dan targetnya masing-masing dalam mengembangkan kemampuan para anggotanya. Selain menjadi akademisi seorang mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan soft-skill nya dengan menjadi aktifis kampus. Seperti halnya di kampus-kampus Islam kebanyakan, pasti ada beragam organisasi yang dibangun untuk program dakwah. Dakwah ini ditujukan bagi anggota sendiri atau meluas ke lingkup masyarakat sekitar melalui pengabdian. Karena pengabdian sendiri merupakan Tri Dharma perguruan tinggi selain Pengajaran dan Penelitian.

Salah satu perguruan tinggi berbasis dakwah selain IAIN Tulungagung adalah IAIN Purwokerto. Dalam kegiatan *dakwah bil hal* yang dilakukan mahasiswa IAIN Purwokerto dapat berupa aktif mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan kampus dan luar kampus. Untuk organisasi internal antara lain KPUM, BEM, DEMA, SEMA, PMII, HMI, UKM teater, UKM pecinta alam, UKM Pramuka, UKM Piqsi, dan UKM Olahraga. Sedangkan organisasi luar kampus seperti halnya IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), melaksanakan seminar, dan lain sebagainya.⁸⁸

Dakwah melalui organisasi lebih mengacu pada pemberian wawasan antar anggota satu dengan yang lain atau dengan mendatangkan *da'i* untuk memberikan materi wawasan dan ilmu keislaman serta kehidupan bagi para anggota organisasi. Oleh karenanya, Fitri dalam buku tulisan bersama yang berjudul "IAIN

⁸⁸ Meli Indah Lestari, *Implementasi Dakwah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto* (Purwokerto: Repository IAIN Purwokerto, 2016), hal. 83

Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban”⁸⁹ mengungkapkan sebuah pernyataan tentang dakwah dan organisasi belajar untuk menuju penamaan kampus dakwah dan peradaban. Organisasi belajar berlangsung melalui pemikiran para individu yang menjadi bagian dari organisasi. Yang dimaksud pembelajaran disini adalah pengelolaan keahlian, wawasan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui pengalaman, wawancara dan observasi. Apabila pembelajaran ini dikaitkan dengan metamorfosa menuju kampus dakwah maka memiliki kaitan erat dengan memperbaiki secara terus menerus memperbaiki diri, tidak cepat puas, dan berbangga diri agar menjadi lembaga yang lebih matang, professional, konsisten, kreatif, inovatif, mandiri, nyaman, dan senantiasa menebarkan dakwah Islam yang *rahmatan lil alamin*.

4. Menjadi ahli bahasa Asing

Salah satu dari sekian kiat yang diterapkan dalam mewujudkan kampus dakwah dan peradaban adalah dengan penguasaan bahasa asing. Seperti yang sudah sangat populer yaitu mampu menguasai bahasa Inggris. Dakwah dalam hal ini menekankan pada pengembangan berbahasa asing mahasiswa karena dengan begitu setidaknya ada 2 manfaat yang diperoleh. Yang pertama adalah mencetak mahasiswa yang pandai berbahasa inggris dan yang kedua adalah secara otomatis bila warga kampusnya mampu dengan lancar menguasai bahasa asing jelas sangat mudah membawa nama kampus ke kancah internasional terlebih pada promosi penamaan kampus dakwah dan peradaban itu sendiri.

Hal diatas sesuai dengan keadaan dunia pendidikan saat ini. Saat ini lembaga pendidikan tinggi didorong untuk dapat menghasilkan lulusan berkualitas internasional yang dilengkapi dengan keterampilan professional, keterampilan bahasa dan keterampilan antar budaya.⁹⁰ Keterampilan bahasa sangat dibutuhkan apalagi bahasa Inggris yang memiliki begitu banyak fungsi dan peran bagi masa depan mahasiswa nantinya. Sebagai bahasa global, pembelajaran dan pemahaman bahasa inggris menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari karena dengan

⁸⁹ Abad Badruzaman dkk, IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal. 31-32

⁹⁰ Sri Handayani, *Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015* Vol. 3 No. 1 ISSN 2442-6350 (Jurnal Profesi Pendidik, 2016), hal. 105

mempelajarinya seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional.⁹¹

Manfaat yang di peroleh institusi apabila mendukung minat berbahasa inggris mahasiswa maka dapat meningkatkan semangat dan cita-cita menjadi kampus dakwah berbasis internasional. Seperti yang telah diungkapkan oleh Madayani⁹² dalam buku tulisan bersama yang berjudul “IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban” setidaknya terdapat 5 manfaat bagi pelajarnya antara lain;

- a. Bahasa inggris adalah alat untuk bersosialisasi dengan masyarakat luas
- b. Bahasa inggris untuk pendidikan
- c. Memudahkan laju akademis
- d. Bahasa inggis dan dunia kerja
- e. Mudah beradaptasi dengan lingkungan baru terutama saat sedang di luar negeri.

Adapun kegiatan bernuansa dakwah dan peradaban di level Jurusan diantaranya :

1. Mengadakan Seminar-seminar fakultatif di tingkat jurusan skala nasional maupun internasional sebagai syiar dakwah jurusan di IAIN Tulungagung.
2. Mengadakan pelatihan-pelatihan fakultatif skala nasional maupun internasional skala sebagai syiar dakwah jurusan di IAIN Tulungagung.
3. Mengadakan event perlombaan disetiap jurusan melalui HMPS maupun jurusan dengan skala nasional sebagai syiar dakwah jurusan .
4. Mengoptimalkan digitalisasi jurusan melalui media digital yang ada sebagai syiar dakwah dan peradaban digital di IAIN Tulungagung.

⁹¹ Irta Fitriana, *Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial dalam Pengembangan Wirausaha* Vol. 1 No. 2 (Prosiding Seminas, 2012), hal. 2

⁹² Abad Badruzaman dkk, *IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hal. 180-181

5. Mengoptimalkan peradaban literasi di masing-masing jurusan melalui pelatihan literasi digital di IAIN Tulungagung
6. Menjalin kerjasama antar jurusan dan instansi terkait guna mensinergikan syiar dakwah mahasiswa melalui kegiatan jurusan dan himpunan jurusan.
7. Melakukan riset dan Pengabdian masyarakat pada setiap jurusan masing-masing guna syiar dakwah di masyarakat.

Adapun kegiatan bernuansa dakwah dan peradaban di level Fakultas diantaranya :

1. Mengadakan Seminar-seminar fakultatif di tingkat fakultas pada skala nasional maupun internasional sebagai syiar dakwah jurusan di IAIN Tulungagung.
2. Mengadakan pelatihan-pelatihan fakultatif skala nasional maupun internasional skala sebagai syiar dakwah jurusan di IAIN Tulungagung
3. Mengoptimalkan peradaban literasi di setiap fakultas melalui pelatihan literasi digital di IAIN Tulungagung
4. Menjalin kerjasama antar fakultas dengan institusi kampus dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan SDM di tingkat fakultas
5. Menjalin kerjasama dengan institusi pemerintah maupun swasta dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan SDM di tingkat fakultas

Adapun kegiatan bernuansa dakwah dan peradaban di level Institut diantaranya :

1. Menanamkan nuansa peradaban islami melalui kegiatan madrasah diniyah bagi mahasiswa baru di tahun pertama
2. Mengadakan event kegiatan seminar, pelatihan dan workshop skala nasional maupun internasional sebagai syiar dakwah IAIN Tulungagung
3. Melakukan digitalisasi dalam segala aspek lini akademik demi terwujudnya peradaban dakwah IAIN Tulungagung di dunia digital

4. Mengoptimalkan peradaban literasi di institusi kampus melalui pelatihan literasi digital di IAIN Tulungagung
5. Menjalin kerjasama dengan institusi pemerintah maupun swasta dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan SDM di tingkat Institut.
6. Menjalin kerjasama antar Perguruan Tinggi dengan institusi kampus dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan SDM di tingkat Institut.
7. Melakukan riset dan Pengabdian masyarakat di dalam negeri maupun luar negeri sebagai syiar dakwah di masyarakat.

BAB VI

KESIMPULAN

Bentuk-bentuk dakwah guna mewujudkan suatu peradaban keislaman dapat ditempuh dengan beberapa program antara lain melalui;

1. Media dan Teknologi informasi
2. Pengembangan Literasi
3. Peningkatan mutu mahasiswa melalui Organisasi
4. Menjadi ahli bahasa Asing

Adapun kegiatan bernuansa dakwah dan peradaban di level Jurusan diantaranya :

1. Mengadakan Seminar-seminar fakultatif di tingkat jurusan skala nasional maupun internasional sebagai syiar dakwah jurusan di IAIN Tulungagung.
2. Mengadakan pelatihan-pelatihan fakultatif skala nasional maupun internasional skala sebagai syiar dakwah jurusan di IAIN Tulungagung.
3. Mengadakan event perlombaan disetiap jurusan melalui HMPS maupun jurusan dengan skala nasional sebagai syiar dakwah jurusan .
4. Mengoptimalkan digitalisasi jurusan melalui media digital yang ada sebagai syiar dakwah dan peradaban digital di IAIN Tulungagung.
5. Mengoptimalkan peradaban literasi di masing-masing jurusan melalui pelatihan literasi digital di IAIN Tulungagung
6. Menjalin kerjasama antar jurusan dan instansi terkait guna mensinergikan syiar dakwah mahasiswa melalui kegiatan jurusan dan himpunan jurusan.
7. Melakukan riset dan Pengabdian masyarakat pada setiap jurusan masing-masing guna guna syiar dakwah di masyarakat.

Adapun kegiatan bernuansa dakwah dan peradaban di level Fakultas diantaranya :

1. Mengadakan Seminar-seminar fakultatif di tingkat fakultas pada skala nasional maupun internasional sebagai syiar dakwah jurusan di IAIN Tulungagung.
2. Mengadakan pelatihan-pelatihan fakultatif skala nasional maupun internasional skala sebagai syiar dakwah jurusan di IAIN Tulungagung
3. Mengoptimalkan peradaban literasi di setiap fakultas melalui pelatihan literasi digital di IAIN Tulungagung
4. Menjalin kerjasama antar fakultas dengan institusi kampus dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan SDM di tingkat fakultas
5. Menjalin kerjasama dengan institusi pemerintah maupun swasta dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan SDM di tingkat fakultas

Adapun kegiatan bernuansa dakwah dan peradaban di level Institut diantaranya :

1. Menanamkan nuansa peradaban islami melalui kegiatan madrasah diniyah bagi mahasiswa baru di tahun pertama
2. Mengadakan event kegiatan seminar, pelatihan dan workshop skala nasional maupun internasional sebagai syiar dakwah IAIN Tulungagung
3. Melakukan digitalisasi dalam segala aspek lini akademik demi terwujudnya peradaban dakwah IAIN Tulungagung di dunia digital
4. Mengoptimalkan peradaban literasi di institusi kampus melalui pelatihan literasi digital di IAIN Tulungagung
5. Menjalin kerjasama dengan institusi pemerintah maupun swasta dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan SDM di tingkat Institut.
6. Menjalin kerjasama antar Perguruan Tinggi dengan institusi kampus dalam negeri maupun luar negeri guna meningkatkan SDM di tingkat Institut.
7. Melakukan riset dan Pengabdian masyarakat di dalam negeri maupun luar negeri sebagai syiar dakwah di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, L. (2016). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*. Vol. 1 No. 2 Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 101-119.
- Al Attas, Syed Naquib. (2001). *Prolegomena to the Mataphysics of Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Azizah, Nurul. (2008). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Badruzaman, Abad et al. (2017). *IAIN Tulungagung Membangun Kampus Dakwah dan Peradaban*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press. pp. 1-252
- Darmaji, A., Zudaidah, S., Yusdani, Y., & Safitri, E. (2014). *Reaktualisasi Dharma Dakwah Islamiyah Kampus UII Demangan Baru 1*. Vol. 10 No. 1 Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies
- Fata, M. Tiono Al. (2015). *Manifestasi Budaya dalam Pendidikan Islam*. Tulungagung: Episteme
- Fitriana, I. (2012). *Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial dalam Pengembangan Wirausaha*. Prosiding Seminas, 1(2).
- Ghozali, M. I. (2017). *Peranan Da'i dalam Mengatasi Problem Dakwah Kontemporer*. Vol. 8 no. 2 pp. 293-307. Mawa'izh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan
- Gintir, Hernansyah. (2017). *Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda Di Era Global*. Medan: Universitas Negeri Medan
- Harits, Busyairi. (2006). *Dakwah Kontekstual sebuah refleksi pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Harjanto. (2002). *Perencanaan Pengajaran*. 2002 Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta: Heinle Publishers.
- Handayani, S. (2016). *Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN Community 2015*. Jurnal Profesi Pendidik, 3(1), 102-106.
- Ilhamsyah, R. (2016). *Upaya Dakwah Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian (LSIPK) dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Karyawan Universitas Islam Bandung (UNISBA)* Volume 2 Nomor 2 ISSN: 2460-6405. Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam
- Inrevolzon. (2013). *Kebudayaan dan Peradaban*. Vol. 13 No. 2. Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam
- Kabar IAIN Tulungagung. (2016). *IAIN Tulungagung menjadi menuju kampus dakwah dan peradaban*: IAIN Tulungagung

- Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Lestari, M. I. (2016). *Implementasi Dakwah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto
- Mahri, R. (2013). *Dakwah Kampus Berbasis Riset*. Jurnal Dakwah, 14(1), 51-77.
- Muhaemin, E. (2017). *Dakwah Digital Akademisi Dakwah*. Bandung: Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, ISSN: 1693-0843 (print) ISSN: 2548-8708 (online), 11(2), 341-356.
- Munfaridah, T. (2013). *Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*. Vol. 2 No. 2. Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman
- Munir, M. et al. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta
- Pandapotan, S. (2018). *Pengembangan Model Kampung Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi Pendidikan Dan Minat Membaca Masyarakat Desa Kolam Kab. Deli Serdang*. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2018 (Senmaster 2018) (pp. 315-326). Universitas Terbuka.
- Purwati, Eni dkk. (2012). *Pendidikan Karakter (menjadi berkarakter muslim-muslimah Indonesia)*. IAIN Sunan Ampel: Masmedia Buana Pustaka
- Rahardjo, Mudjia, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, dalam <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/1/Studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf> hal.3 diakses tanggal 1 Agustus 2018
- Setiawan, A. I. (2011). *Efektivitas Dakwah Fi'ah: Studi Model Dakwah pada Lembaga Dakwah Kampus*. Vol. 5 No. 2 Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies
- Sokip. (2018). *Character Values in Islamic Boarding School*. Malang: ICLI
- Sudjatnika, T. (2017). *Nilai-nilai karakter yang membangun peradaban manusia*. Vol. 14 No. 1. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Sunanto, Musyrifah. (2005). *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutrisno, Mudji. (2008). *Filsafat Kebudayaan- Ihtiar Sebuah Teks*, Cetakan Pertama, Jakarta: Hujan Kabisat
- Tiono Al Fata. (2015). *Manifestasi Budaya dalam Pendidikan Islam*. Tulungagung: Episteme
- Yahya, M. Wildan. (2017). *Strategi Dakwah Islam dalam Pengembangan Seni dan Peradaban*. tanpa tempat: Mediator
- Yatim, Badri. (1999). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada